

**UPAYA GURU DALAM MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN
BAHASA MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK USIA 4-5
TAHUN KELOMPOK A DI TK AISYIYAH
BUSTANUL ATHFAL 1 CURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna memperoleh gelar sarjana (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:
ERMA FIFITRIANI
NIM: 19511014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2026**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Perogram Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat Skripsi saudari Erma Fifitriani, Nim.19511014 mahasiswa program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup " sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 21 November 2025

Pembimbing I



H. M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Pembimbing II



Rizki Yunita Putri, M.TPd
NIP. 199306012023212048



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 261 /In.34/FT/PP.00.9/ /2026

Nama : Erma Fifitriani
NIM : 19511014
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Upaya Guru Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Klompok A Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 23 Februari 2026
Pukul : 10:30-11:00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Lab Micro Teaching

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

H. M Taufik Amrillah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Sekretaris,

Rizki Yunita Putri, M. TPd
NIP. 199306012023212048

Penguji I,

Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP. 198704032018011001

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Mengetahui,
Dekan

Prof. Dr. Sutarto, S.Ag., M. Pd
NIP. 197409212000031003

HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Erma Fifitriani**
Nomor Induk Mahasiswa : 19511014
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : Upaya Guru dalam Mengoptimalkan
Perkembangan Bahasa Melalui Metode
Bercerita pada Anak Usia 4-5 Tahun
kelompok A di TK Aisyiyah Athfal 1 Curup

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 November 2025

Penulis



ERMA FIFITRIANI

NIM. 19511014

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis. Tidak lupa pula shalawat serta salam penulis ucapkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 4-5 Tahun kelompok A di TK Aisyiyah Athfal 1 Curup”. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat perolehan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah di IAIN Curup.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapatkan dukungan dan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Prof. M. Istam, M. E selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M. Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M, Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak H.M Taufik Amrillah, M. Pd selaku pembimbing I dan Ketua Program Studi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

5. Ibu Rizki Yunita Putri M.TPd selaku Pembimbing II, terimakasih atas waktunya karena telah membimbing dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen PIAUD dan Staf PIAUD yang telah mengizinkan dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini terkhusus di kelas A, terimakasih atas kebersamaannya.

Hanya ucapan terimakasih dan rasa syukur yang dapat penulis sampaikan dengan segala kerendahan hati memohon maaf atas segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang sifatnya membangun dengan adanya skripsi ini semoga dapat memberikan manfaat bagi penulis dari pembaca.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 21 November 2025

Penulis



Erma Fifitriani

NIM. 19511014

MOTTO

" Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua "

-Buya Hamka-

PERSEMBAHAN



Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan rasa syukur dan ikhlas skripsi ini bisa selesai dengan perjuangan yang sangat luar biasa, saya persembahkan kepada:

1. kedua orang tuaku tersayang, mama erniwati bapak (alm Makmun dan bapakku yang sekarang bapak teguh yang sangat aku cintai orang tuaku. Terima Kasih banyak selalu mendoakan serta memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga aku menyelesaikan studi sampai sarjana. Dan tak lupa semua ini aku persembahkan untuk kalian berdua, orang tua terhebat.
2. Terima kasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang menyelesaikan skripsi ini, terima kasih juga karena sudah bertahan walau seberat dan sesulit apapun.
3. Terimakasih Untuk mbakku Sinta dan adik-adikku sandi, Ray, Rahel, Rara, Kiken, kirey, Zian, Nabila, Nisa, fizi yang selalu mensupport dan dukungan dan doanya.
4. Terima kasih Untuk bibi dan om dan mamang dan nenekku yang tersayang yang selalu mendoakanku dalam menyelesaikan studi sarjana.
5. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku Puput, Ayu, Tika, Intan, Dini, Yodi, Kiki, Vikram yang selalu memberikan semangat dan dukungannya dalam menyelesaikan studi sarjana, sekaligus sahabat perjuangan yang selalu bertukar cerita dan selalu berbagi rasa suka maupun duka dalam setiap perjuangan yang kita lewati bersama.
6. Terima kasih dosen-dosen IAIN Curup yang telah mendidikku dengan penuh keikhlasan, dan terimakasih banyak untuk pembimbing 1&2 yaitu bapak H. M. Taufik Amrillah, M.Pd dan bunda Rizki Yunita, M. TPD untuk bimbingannya agar menyelesaikan studi sarjana.
7. Terima kasih untuk seluruh dosen pendidikan islam anak usia dini yang sudah memberikan dan mengajarkan ilmunya kepada kami.
8. Untuk Almamater dan Kampus IAIN tercinta.

ABSTRAK

Erma Fifitriani, NIM 19511014 “Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 4-5 Tahun kelompok A di TK Aisyiyah Athfal 1 Curup”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD).

Penelitian ini disebabkan pentingnya perkembangan berbahasa pada anak usia 4-5 tahun. Untuk itu perlu adanya metode yang tepat untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa mereka. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) mengetahui perkembangan bahasa pada anak. Usia 4-5 tahun pada kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. 2) Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Perkembangan bahasa anak 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup 3) faktor perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup bahwa anak-anak mengalami peningkatan pada aspek kemampuan berbahasa baik itu mendengarkan, menyimak dan kecakapan atau berbicara.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, Anak mampu mendengar dan konsentrasi, mendengar instruksi guru, mengulang beberapa kata dan kalimat, anak-anak mengenal suara atau benda, menulis nama sendiri dan bahkan nama panjang mereka. 2) Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Perkembangan bahasa anak 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yaitu pembelajaran guru menentukan instrumen pembelajaran dan membentuk persiapan, mendengarkan memberikan perintah kepada anak untuk mengangkat tangan ke atas, ke depan, dan ke samping, menghimbau anak-anak untuk mengikuti arahan. Anak dapat menyimak apa yang diceritakan, memahami isi dari cerita, memahami instruksi dan memahami kisah cerita di dalam dialog. Pada aspek kecakapan anak bisa bertanya kepada guru, bisa saling tanya jawab menyebut karakter tokoh dalam cerita, dapat mengutarakan pendapat. 3) Faktor pendukung dan penghambat Perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup sebagai berikut, sebagian anak lebih fokus sehingga anak-anak mengalami peningkatan. Penghambat adalah sebagian anak kurang memperhatikan, keterampilan menyimak yang rendah, minimnya media bantu visual atau alat peraga lainnya, fasilitas kelas yang tidak mendukung

Kata Kunci: *Mengoptimalkan, Perkembangan Berbahasa, Metode Bercerita*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING'	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Perkembangan Bahasa	10
1.P	
pengertian Perkembangan Bahasa	10
2.F	
ungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini	12
3.A	
spek Perkembangan Bahasa Anak	14
4.I	
ndikator Perkembangan Bahasa	16
5.F	
aktor yang mempengaruhi Perkembangan Bahasa anak	20
B. Metode Bercerita	23
1.P	
pengertian Metode Bercerita	23
2.M	
manfaat Metode Bercerita	25
3.T	
eknik Metode Bercerita	27
4.L	
angkah-langkah pelaksanaan Metode Bercerita.....	30
C. Penelitian Relevan	32

BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data.....	46
H. Teknik Keabsahan Data	48
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	49
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	76
 BAB V PENUTUP.....	86
A.....	K
esimpulan	86
B.....	S
aran.....	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya memberi stimulasi dan rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik jasmani, maupun rohani agar anak siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu usia dini diistilahkan usia emas (*the golden age*). Setiap individu mengalami usia dini, hanya saja usia dini tidak boleh sia-siakan. Anak usia perkembangan yang bersifat unik yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.¹ Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat dibaca firman Allah dalam surat (An Nahl: 78):

وَهَالِكٌ آخَرُ جَعَلْهُمْنَ مِنْ بُطُونٍ أُمَّهَاتِكُمْ لَ تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.*²

Setiap individu mengalami perkembangan, perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur, tetapi dapat

¹ Shofia Maghfiroh, Dadan Suryana, “ *Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini*”, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 (2021). 4

² Baiq halimah uzzuhrotulaini, “*Pendidikan Karakter Pada PAUD Dalam Perspektif*”, Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-isu Sosial, Vol 18. 2 (2020). 78

dirasakan. Perkembangan bersifat maju kedepan (*progresif*), sistematis, dan berkesinambungan. Hal-hal yang berkembang pada setiap individu adalah sama, hanya saja terdapat perbedaan pada kecepatan perkembangan, dan ada perkembangan yang mendahului perkembangan sebelumnya, walaupun sejatinya perkembangan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain terjadi secara beriringan.

Perkembangan adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia. Kematangan perkembangan yang dialami oleh manusia akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Penting untuk mengetahui perkembangan anak usia dini, karena perkembangan anak saat ini akan mempengaruhi perkembangan selama rentang kehidupannya. Pengetahuan tentang perkembangan anak usia dini dapat membantu orang tua dan guru untuk menyiapkan Upaya guru mengoptimalkan perkembangan tersebut.³

Perkembangan manusia juga menjadi bagian dari kajian islam. Banyak ayat al-quran dan hadist yang menginformasikan tentang perkembangan manusia dalam kehidupannya. Di antara ayat-ayat al-quran tentang perkembangan fisik, kemampuan berpikir, kemampuan emosi, kemampuan sosial, kemampuan moral atau akhlak, kemampuan agama dan manusia. Manusia mampu menggunakan bahasa dengan baik apabila bahasa yang digunakan dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain dan ditanggapi sehingga dalam komunikasi atau

³ Mulianah Khaironi, "*Perkembangan Anak Usia Dini*", Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 3 No. 1(2018). 1-12

interaksi sosial individu dengan individu lainnya terjadi secara komunikatif.

Adapun hubungan antara empat macam bentuk bahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Bagi seorang anak berbicara sebagai kunci keberhasilan dan menjadi faktor terpenting dalam segala usaha pembelajaran. Setiap materi pelajaran secara mendasar bertumpu pada bahasa yang disampaikan oleh pendidik. keterlambatan anak memahami kosa kata akan diikuti dengan keterlambatan anak dalam memahami materi pelajaran. Keberhasilan dalam belajar selalu berkaitan dengan keberhasilan dalam anak memahami apa yang diucapkan pendidik di sekolah. Allah berfirman dalam QS.Ar-rum 30 ayat 54 sebagai berikut:

﴿ هَالِكٌ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۚ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْفَذِيرُ ﴾

Artinya: *Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dia kehendaki. Dan dia Maha mengetahui, mahakuasa.*⁴

Pengembangan bahasa pada anak merupakan salah satu aspek dari tahapan perkembangan anak yang seharusnya tidak luput juga dari perhatian para pendidik pada umumnya dan orang tua pada khususnya. Perkembangan bahasa sangat penting bagi anak usia dini karena dengan bahasa anak dapat berkomunikasi untuk menyampaikan pendapat maupun keinginannya kepada orang tua, guru, maupun teman sebaya. Kemampuan bahasa perlu diasah dan diperhatikan sejak dini baik oleh orang tua maupun guru di Sekolah dan

⁴ Masganti Sit, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini", (Bogor: PT Kharisma Putra Utama, 2017). 78

lingkungannya. Perlu adanya metode khusus dalam menstimulasi bahasa anak usia dini banyak metode dalam mengembangkan bahasa anak usia dini diantaranya adalah: Metode keteladanan, metode pembiasaan, metode bercerita, metode karyawisata, pemberian tugas dan metode tanya jawab.⁵

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media berpikir, berekspresi, dan bersosialisasi dengan lingkungan sosialnya. Pada anak usia 4–5 tahun, perkembangan bahasa mengalami percepatan yang sangat signifikan karena pada rentang usia ini anak sudah mampu mengungkapkan ide, keinginan, dan pengalaman melalui kata-kata dan kalimat yang bermakna secara sistematis. Perkembangan bahasa anak usia dini bukan merupakan fenomena yang terjadi secara otomatis, melainkan hasil dari rangsangan, stimulasi, dan interaksi yang intensif antara anak dengan lingkungan sekitar, terutama dengan pendidik dan orang dewasa lain di sekitarnya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai wahana pendidikan formal pertama memiliki peran strategis dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak melalui berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang sesuai.

Salah satu metode pembelajaran yang dipercaya mampu mengembangkan kemampuan bahasa anak adalah metode bercerita (storytelling). Metode ini menempatkan anak sebagai pendengar maupun pelaku aktif dalam proses pembelajaran melalui cerita yang menarik dan

⁵ Heryani K, “*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*”, Jurnal Penelitian Keagamaan, Vol. 10 (2020). 76

sesuai dengan perkembangan anak. Melalui bercerita, anak tidak hanya mendengarkan narasi tetapi juga dilibatkan dalam aktivitas bertanya, menjawab, mengulang cerita, bahkan memerankan kembali isi cerita. Menurut Iskandar dan Sopiya bercerita dapat meningkatkan kosakata, keterampilan mendengar, pemahaman bahasa, serta keterampilan berbicara secara signifikan karena mendorong anak untuk berinteraksi linguistik secara langsung. Selain itu, bercerita dapat memicu imajinasi dan kreativitas anak yang mana hal tersebut sangat penting dalam proses perkembangan bahasa.⁶

Penggunaan metode bercerita dalam pembelajaran bahasa di PAUD terbukti dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak secara holistik, terutama dalam aspek pengembangan kosakata, intonasi, serta ekspresi verbal. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode bercerita tidak hanya berfungsi sebagai alat stimulasi bahasa, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang memfasilitasi interaksi sosial antara anak dengan guru dan teman sekelasnya.

Meskipun demikian, implementasi metode bercerita dalam pembelajaran bahasa tidak selalu berjalan mulus. Dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengoptimalkan manfaat metode bercerita. Tantangan tersebut antara lain keterbatasan media pembelajaran, tingkat konsentrasi anak yang bervariasi, serta keterampilan guru dalam memilih cerita yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan bahasa anak kelompok A. Selain itu, beberapa guru masih menerapkan

⁶ Iskandar, I., & Sopiya, Y. (2021). "Penerapan Metode Bercerita terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol 9 (2), halaman 112–125.

metode yang bersifat monoton sehingga kurang mampu menarik minat anak untuk aktif berpartisipasi.

Data awal dari observasi langsung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, peneliti menemukan ada beberapa anak perkembangan bahasa kurang dan susah dipahami seperti mereka kurang memahami ketika guru memberikan instruksi. Diketahui Perkembangan bahasa dapat ditandai dengan data anak yang sudah berkembang sesuai harapan 4 orang berkembang sangat baik 3 orang mulai berkembang 3 orang belum berkembang 4 orang. Selain itu, ada anak disaat belajar berbicara dengan guru masih menggunakan bahasa daerah, bahasa daerah adalah bahasa lokal/bahasa yang digunakan sehari-hari, contoh: bahasa rejang, serawai, jawa dan lain sebagainya. Ada anak yang belum bisa menulis dan membaca dengan benar.⁷

Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa dengan metode pembelajaran seharusnya berkembang secara optimal hal ini menemukan berbagai masalah penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat saat mengajar terkadang menimbulkan berbagai permasalahan seperti kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Kesempatan-kesempatan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti tidak dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Selain itu apabila guru mengajar dengan menggunakan metode yang monoton, siswa cenderung bosan dalam pembelajaran dan kurang menarik perhatian

⁷ Hasil Observasi pada tanggal 10-10 2025

siswa dalam mengikuti materi pelajaran.⁸

Berdasarkan data awal dari hasil observasi dan wawancara bahwa pentingnya metode yang tepat dalam pembelajaran adalah hal yang penting. Mengingat pada usia 4-5 tahun adalah perkembangan bahasa yang cukup menentukan kecakapan mereka dalam berbahasa kedepannya. Berangkat dari kondisi tersebut, penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa melalui metode bercerita pada anak usia 4–5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris serta implikasi praktis bagi dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai “*Upaya guru mengoptimalkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 4-5 Tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup*”

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil kelas A usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yang berjumlah 14 orang diantaranya 8 laki-laki dan 6 perempuan. Perkembangan bahasa anak merupakan perkembangan bahasa yang ada di diri anak yang harus dimiliki sebagai salah satu kemampuan dasar dengan tahapan usia karakteristik perkembangannya.

⁸ Wawancara Yenti Yunita, Guru di sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup (10-10 2025)

Agar penelitian tidak meluas dan lebih terarah, maka penelitian ini difokuskan pada “Upaya guru mengoptimalkan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita”.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagaimana perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup?
2. Bagaimana upaya guru dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentunya memiliki tujuan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam mengoptimalkan perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mendapat pengetahuan tentang penggunaan atau penerapan di bidang pendidikan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini khususnya bagi calon guru dengan menggunakan metode bercerita untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan masukan guru dalam memberi kegiatan pembelajaran, khususnya dalam metode bercerita agar perkembangan bahasa pada anak dapat berkembang sesuai harapan.
- b. Bagi anak, dapat memahami pelajaran dengan cara yang lebih baik dan bisa mengoptimalkan bahasa melalui metode bercerita.
- c. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana metode bercerita.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Bahasa

1. Pengertian Perkembangan Bahasa

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi, dapat digunakan untuk berfikir, mengekspresikan perasaan, dan melalui bahasa dapat menerima pikiran dan perasaan orang lain. Perkembangan bahasa dimulai sejak bayi dan mengandalkan perannya pada pengalaman, penguasaan dan pertumbuhan bahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Konteks pengembangan bahasa meliputi, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak, guru atau tutor dapat memilih strategi dan metode secara bervariasi. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa adalah kegiatan yang dapat menstimulasi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.¹

Berdasarkan kutipan diatas bahwa sejak lahir anak-anak itu mengalami perkembangan bahasa . hal ini tidak terlepas dari perkembangan bahasa pada fase awal hingga memahami konteks perkembangan bahasa sesuai lingkungan mereka dengan berbagai

¹ Muhammad Guntur, “*Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*”, (Yogyakarta: Selat Media Partners, 2023). 83-84

kemampuan bak itu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah salah aspek dari tahapan perkembangan anak yang diekspresikan melalui pemikiran anak dengan menggunakan kata-kata yang menandai meningkatnya kemampuan dan aktivitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya.⁹²

Ada beberapa menurut para ahli perkembangan bahasa yaitu:

- a. Menurut Pia² 10 Sumarno perkembangan bahasa pada tahap pra operasi adalah transisi dari sifat egosentris ke interkoneksi sosial. Waktu seorang anak masih kecil, ia berbicara secara lebih egosentris, yaitu berbicara dengan diri sendiri. Anak tidak berniat untuk berbicara dengan orang lain, tetapi pada umur 6 atau 7 tahun anak mulai lebih komunikatif dengan teman-temannya, mereka saling bercakap-cakap dan bertanya.²
- b. Menurut Brewer perkembangan Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi antar sesama manusia yang baik melalui lisan, tulisan dan maupun lewat bahasa isyarat.
- c. Menurut Nurgiantoro perkembangan bahasa adalah kemampuan penguasaan alat berkomunikasi, baik alat komunikasi dengan cara lisan maupun tertulis.

Dari penjelasan diatas peneliti simpulkan perkembangan bahasa adalah suatu dari kemampuan seseorang untuk memahami dan mengucapkan kata dalam pengembangan berbicara, menyimak,

² Juli Rissani, "Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Sekolah", Edumaspul 4 No 1 (2020). 72

membaca, menulis. Karena bahasa sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain secara lisan maupun tulisan. Tujuan bahasa sangat penting karena agar anak-anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. Berdasarkan tujuan pengembangan bahasa anak usia dini sebagai berikut:

- a. Menyayangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa, lisan, dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya.
- b. Mendengar dengan kesenangan dan merespons cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri.
- c. Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
- d. Mendukung dan mendengarkan cerita dengan penuh perhatian.
- e. Memperluas kosa kata mereka, meneliti arti dan suara kata-kata baru.¹⁰³

Dapat disimpulkan dengan perkembangan bahasa pada anak akan memudahkan anak dalam mengutarakan apa yang ia inginkan dan disampaikan kepada orang lain, karena itu pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu berkomunikasi dengan baik dan benar.

2. Fungsi Berbahasa Bagi Anak Usia Dini

Fungsi bahasa adalah alat komunikasi yang dilakukan secara lisan, tulisan maupun perbuatan, setiap orang mempunyai kesanggupan

³Vivi Anggraini. et.al, “*Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini*”, Jurnal Anak usia dini dan pendidikan anak usia dini Vol. 5 (2019). 73-84

untuk menyatakan apa yang terkandung dalam pikirannya melalui bahasa. Maka menjadi kewajiban orang tua dan guru untuk melakukan sebagai usaha dalam pengembangan kemampuan berbahasa lisan yang baik dan menyenangkan bagi anak karena bahasa itu sendiri memiliki fungsi sebagai alat untuk menyatakan diri serta menenangkan pikiran dan perasaan orang lain.⁴ Menurut Bromley ada 5 macam fungsi bahasa yaitu:

- a. Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu. Anak usia dini menjelaskan kata-kata yang dapat memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka.
- b. Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku. Anak-anak belajar bahwa mereka dapat mempengaruhi lingkungan dan mengarahkan perilaku orang dewasa dengan menggunakan bahasa.
- c. Bahasa membantu perkembangan kognitif. Secara simbolik bahasa menjelaskan hal yang nyata dan tidak nyata. Bahasa memudahkan kita untuk mengingat kembali suatu informasi dan menghubungkannya dengan informasi yang baru diperoleh. Bahasa juga berperan dalam membuat suatu kesimpulan tentang masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.
- d. Bahasa membantu mempererat interaksi dengan orang lain. Bahasa berperan dalam memelihara hubungan anak dengan orang

⁴ Hilda Zahra Lubis, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Prasekolah", Jurnal Raudhah, Vol. 6, No. 2 (2018). 1-21

sekitar.

- e. Bahasa mengekspresikan keunikan individu. Anak mengemukakan pendapat dan perasaan pribadi dengan cara yang berbeda dari orang lain.
- f. Anak mengkomunikasikan kebutuhan, pikiran dan perasaannya melalui bahasa dengan kata-kata yang bermakna unik.

Anak memiliki keterbatasan dalam memahami bahasa dari sudut pandang orang lain. Perkembangan simbol bahasa pada anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk belajar memahami bahasa dari pandangan orang lain dan meningkatkan kemampuannya untuk memecahkan persoalan.¹¹⁵

Dapat disimpulkan fungsi bahasa pada anak sangat penting untuk menyatakan ekspresi diri, komunikasi kepada orang lain yang ingin disampaikan atau ingin mengetahui yang dilihat dari anak tersebut. Perkembangan simbol bahasa pada anak sangat berpengaruh terhadap kemampuan anak untuk belajar memahami bahasa yang diterimanya dari lingkungan mereka sendiri

3. Aspek Perkembangan Bahasa Anak usia 4-6 Tahun

Aspek perkembangan bahasa adalah salah satu aspek perkembangan anak yang wajib distimulasi oleh orang tua pendidik sehingga kemampuan bahasa anak dapat berkembang optimal.

⁵ Kholilullah. "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", Jurnal Penelitian sosial dan keagamaan Vol. 10 (2020). 80

Kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak menjadi fondasi agar anak dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan lainnya.

Kemampuan berbahasa pada anak usia 4-6 tahun berdasarkan PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 tanggal 17 september 2009 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak meliputi:

- a. Menerima Bahasa Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan adalah: menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan dan memahami cerita yang dibacakan.
- b. Mengungkapkan Bahasa Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.
- c. keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara suara atau benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri

Untuk pengembangan bahasa secara lebih luas, anak usia dini juga perlu diberi kesempatan untuk bercerita dan mendengarkan cerita secara leluasa. bercerita adalah tindakan menyampaikan atau menuturkan sebuah rangkaian peristiwa, ide, atau pengalaman, baik

yang benar-benar terjadi (nyata) maupun yang diciptakan dari imajinasi (fiktif), kepada orang lain. Selain membangun kebahasaan, bercerita juga memperkaya imajinasi, terlebih imajinasi yang dekat dengan kehidupan anak, selain itu kegiatan bercerita merupakan sebuah aktivitas yang tak kalah menyenangkan bagi anak-anak. Cerita-cerita yang disajikan tentunya yang menarik dan sesuai dengan dunia anak, disamping juga hendaknya memuat nilai-nilai moral yang hendak disampaikan kepada anak.¹²⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai perkembangan pada usia 4-5 tahun Misalnya menerima Bahasa atau mendengarkan dimana mengindikasikan bahwa anak menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah secara bersamaan dan memahami cerita yang dibacakan. Mengungkapkan Bahasa misalnya mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar. Selanjutnya keaksaraan mengenal suara suara atau benda dan menulis namanya sendiri

Sedangkan tahap perkembangan bahasa anak diharapkan guru dapat mengetahui kebutuhan perkembangan anak dan cara

⁶ PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 dalam Lisnida Yanti, Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Interaktif di Lembaga PAUD. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Anak Usia Dini Volume. 1, Nomor. 4 Juli 2025, *Received: Mei 17, 2025; Revised: Juni 19, 2025; Accepted: Juli 01, 2025; Published: Juli 02, 2025*

menstimulasinya sesuai dengan tahapan usia anak. Ada beberapa tahapan perkembangan bahasa pada anak usia dini menurut Susanto sebagai berikut:

- a. Tahap I (Pra linguistik), yaitu 0-1 tahun.
- b. Tahap II (Linguistik) yaitu yang terdiri dari tahap I (holofrastik) yang berumur 1 tahun, anak mulai mempunyai perbendaharaan kata, dan tahap II (fase) yaitu anak yang berumur 1-2 tahun yang mempunyai kosa kata lebih kurang dari 5100 kosa kata.
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa) yaitu anak yang berumur 3-5 tahun atau prasekolah, dimana tahap ini anak sudah bisa membuat sebuah kalimat.
- d. Tahap IV (tata bahasa) menjelang dewasa yaitu anak yang berumur 6- 8 tahun dimana tahap ini anak sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kompleks.¹³⁷

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan yaitu tahap-tahap perkembangan anak dari usia 0-6 tahun keatas berbeda-beda, dimana saat umur 0-2 mempunyai kata-kata lebih kurang 5100 kosa kata sedangkan umur 3-6 tahun sudah bisa membuat sebuah kalimat dan sudah mampu menggabungkan kalimat sederhana.

4. Indikator Perkembangan Bahasa Anak

Ada beberapa indikator perkembangan bahasa yaitu:

- 1) Mendengarkan

⁷ Heryani, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol 10, No 1 (2020). 82

Mendengarkan merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif (receptive language skill). Artinya, mendengarkan adalah kemampuan menerima, memahami, dan mengolah informasi bahasa yang disampaikan oleh orang lain, baik dalam bentuk kata, kalimat, maupun wacana lisan. Dalam keterampilan berbahasa, kemampuan ini berbeda dengan kemampuan produktif (seperti berbicara dan menulis) karena anak tidak menghasilkan bahasa, melainkan menerima dan memahaminya terlebih dahulu. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut

- a) Mengerti beberapa perintah sederhana, misal:
tangan keatas, kesamping, dan kedepan.
- b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks misal:
anak menyebutkan judul cerita.
- c) Meniru suara karakter dalam cerita misal: kambing, serigala.
- d) Menyebutkan beberapa kata sifat misal: baik, baik hati, sombong/angkuh.
- e) Menceritakan kembali cerita/dongeng misal: isi pesan yang ada di dalam cerita.¹⁴⁸

Dapat disimpulkan bahwa pada aspek mendengar ini anak-anak dapat mendengar dan mengikuti sesuai dengan instruksi. Hal ini merupakan perkembangan bahasa yang sangat dasar dalam

⁸ Khotijah, "Strategi pengembangan bahasa anak usia dini", Jurnal Ilmiah pendidikan dasar 2 Vol. 2 (2017). 38-43

melatih pendengaran anak terhadap suatu wacana yang dibacakan

2) Menyimak

Menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat reseptif (receptive language skill). Menyimak adalah proses menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan secara lisan oleh orang lain. Disebut reseptif karena dalam kegiatan ini seseorang tidak menghasilkan bahasa, melainkan menerima dan memaknai informasi yang didengar. Adapun kriteria nya adalah

- a) Menyimak kegiatan bercerita dengan baik dan benar.
- b) Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
misal: ambil buku di atas meja, lalu berikan kepada ibu.
- c) Memahami teks sederhana dalam bentuk dialog
misal: cerita kisah anak kambing dan serigala.
- d) Menyebutkan latar dan tempat kejadian cerita
misal: menceritakan latar dan kejadian di cerita kisah anak kambing dan serigala.
- e) Mengenal perbedaan karakter misal: jujur, berani, ramah, baik, jahat.¹⁵⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa menyimak

⁹ Agni Ayu Prasiwi, “Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini”, (Magelang: UMM, 2018). 20

adalah hal yang lebih setingkat dari sekedar mendengarkan. Anak-anak memahami makna dari apa yang mereka dengar. Memahami isi cerita dengan baik. Bahkan memiliki pemahaman tersendiri sesuai versi mereka yang didasarkan informasi dalam cerita.

3) Mengungkapkan

Mengungkapkan adalah keterampilan produktif adalah kemampuan berbahasa yang bersifat menghasilkan atau mengekspresikan bahasa. Dalam keterampilan ini, individu tidak hanya menerima informasi, tetapi secara aktif memproduksi bahasa untuk menyampaikan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi kepada orang lain. Dengan indikator sebagai berikut:

- a) Mengungkapkan pertanyaan dengan kalimat benar misal: bagaimana, apa dan sebagainya.
- b) Tanya jawab yang diceritakan misal: saat guru bertanya mengenai cerita yang dibacakan anak dapat menjawab.
- c) Menyebutkan tokoh/karakter dalam cerita yang dibacakan misal: antagonis (jahat), protagonis (baik).
- d) Mengutarakan pendapat kepada orang lain misal: mengekspresikan pikiran, sara, dan kegiatan yang dimilikinya secara langsung dengan jujur.

- e) Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah di dengar misal: mengulangi cerita yang telah didengar atau dibacakan.¹⁶¹⁰

Kesimpulan dari indikator perkembangan bahasa anak adalah setiap perkembangannya berbeda-beda yang dapat terlihat dari indikator tersebut karena perkembangan anak dapat dilihat dari usia 0-6 tahun jadi setiap perkembangannya sangat meningkat setiap umurnya.

5. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa Anak

Faktor lingkungan juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa seseorang yaitu besarnya kesempatan yang diperoleh dari lingkungannya. Individu yang sehari-harinya banyak berinteraksi dengan lingkungan yang kaya kemampuan bahasanya cenderung memiliki kesempatan lebih banyak dan lebih bagus untuk mengembangkan bahasanya. Sebaliknya, individu yang banyak berinteraksi dengan lingkungan yang miskin kemampuan bahasanya cenderung memberikan kesempatan yang terbatas terhadap perkembangan bahasa individu yang tumbuh dan berkembang di dalamnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa,

¹⁰ Nur Syamsiyah & Andri Hardiyana, "Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 3 (2021). 1200-1201

yaitu sebagai berikut:¹⁷¹¹

a. Kognisi

Tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu. Bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pikiran dengan bahasa seseorang.

b. Pola komunikasi dalam keluarga

Dalam suatu keluarga yang pola komunikasinya banyak Arah atau interaksinya relatif demokratis akan mempercepat perkembangan bahasa Anggota keluarganya dibanding yang menerapkan pola komunikasi dan interaksi sebaliknya.

c. Jumlah anak atau anggota keluarga

Suatu keluarga yang memiliki banyak anak atau banyak anggota keluarga, perkembangan bahasa anak lebih cepat, karena terjadi komunikasi yang bervariasi dibandingkan keluarga yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada Anggota keluarga lain selain keluarga inti.¹⁸¹²

d. Posisi urutan kelahiran

Perkembangan bahasa anak yang posisi urutan kelahiran nya

¹¹ Evi Hasim, “*Perkembangan Bahasa Anak*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 9 (2018). 202-203

¹² Evi Hasim, “*Perkembangan Bahasa Anak*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 9 (2018). 202-203

di tengah akan lebih cepat ketimbang anak sulung atau anak bungsu. Hal ini disebabkan anak tengah memiliki arah komunikasi ke atas maupun kebawah. Adapun anak sulung hanya memiliki arah komunikasi ke bawah saja dan anak bungsu hanya memiliki Arah komunikasi ke atas saja.

e. Kedwibahasaan (kebiasaan menggunakan dua bahasa)

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu akan lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya ketimbang yang hanya menggunakan bahasa satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi.¹⁹¹³

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah kesehatan, intelegensi, status sosial, jenis kelamin, hubungan keluarga, karena perkembangan bahasa sangat sangat penting bagi anak.

B. Metode Bercerita

1. Pengertian Metode Bercerita

Metode adalah Teknik dari strategi pengajaran. Karena metode sangat penting untuk menentukan dan memilih seorang guru dalam mengajar/saat pembelajaran. Dalam dunia anak kegiatan bercerita harus diusahakan menjadi pengalaman bagi anak usia dini yang bersifat unik dan menarik yang menggetarkan perasaan anak dan motivasi anak untuk

¹³ Evi Hasim, “*Perkembangan Bahasa Anak*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 9 (2018). 202-203

mengikuti cerita sampai tuntas. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Bercerita pada bagi seorang anak adalah sesuatu yang menyenangkan melalui cerita anak dapat mengembangkan imajinasinya menjadi apapun yang diinginkan. Dalam cerita seorang anak dapat memperoleh nilai banyak dan berarti bagi proses pembelajaran dan perkembangan termasuk kemampuan menceritakan isi kembali dan sosialnya.²⁰¹⁴

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa metode bercerita adalah metode yang paling tepat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Kegiatan berbahasa dengan metode bercerita dapat digunakan tanpa media dan dapat pula digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media gambar. Cara penuturan cerita tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tanpa peraga.¹⁵ Ada beberapa menurut para ahli metode bercerita yaitu:

- a. Menurut Fadlillah Metode bercerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada peserta didik. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada peserta didik melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk mendengarkan dan mencerna isi cerita.¹⁶
- b. Menurut Abuddin metode bercerita adalah suatu metode

¹⁴ Moh Fauziddin, "Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No. 1 (2017). 43

pembelajaran yang memiliki daya tarik yang dapat menyentuh perasaan anak, yang mampu mendidik anak dengan bertumbuh pada bahasa, baik lisan maupun tulisan.²¹¹⁷

- c. Sedangkan menurut Kusnaeni metode bercerita adalah cara guru bercerita pada anak didik untuk memperkenalkan hal-hal baru dan menyampaikan pembelajaran mengembangkan berbagai kompetensi dasar anak usia dini.²²

Kesimpulan berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan metode bercerita adalah salah satu pembelajaran dari pengalaman belajar melalui cerita. Dengan metode bercerita anak mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita. Metode bercerita ini dapat membantu mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang dapat anak miliki dengan cerita yang menarik untuk anak.

Tujuan metode bercerita anak usia dini adalah tujuan utama penggunaan metode cerita tentu agar tercapainya tujuan pembelajaran. Utama lebih spesifik metode bercerita memiliki tujuan untuk melatih siswa mendengarkan cerita, memahami isi cerita, bertanya dari isi cerita, menjawab soal yang bersumber dari cerita dan terakhir yaitu mampu untuk menceritakan kembali apa yang ia dengar dengan bahasa mereka

¹⁶ Jusriana. Et.al, *“Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Kotak Bergambar Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B TK FKIP USK Banda Aceh”*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 2, No. 2 (2021). 4

¹⁷ S Suprpti, *“Penerapan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Nilai Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun di BA Aisyiyah Sukun”*, (Ponorogo:UMP, 2019). 14

sendiri.

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan tujuan metode bercerita adalah untuk menghibur, melatih berkomunikasi dengan baik, mampu mengungkapkan serta menambahkan wawasan dan pengetahuan bahasa

2. Manfaat Metode Bercerita

Cerita atau kisah merupakan salah satu metode pendidikan yang baik bagi anak, yang sekarang banyak diacuhkan oleh orang tua dan pendidik dengan berbagai alasan, mereka tidak mengetahui bahwa metode bercerita mempunyai manfaat yang baik untuk anak yaitu:

- a) Melatih melatih anak untuk pintar berkomunikasi dan bercerita.
- b) Mengembangkan bahasa anak, juga mengembangkan kamus atau perbendaharaan kata dan tata bahasanya, serta membantu dalam persiapan untuk membaca dan menulis.
- c) Membuka wawasan pengetahuan anak dengan memberikan informasi tentang alam nyata maupun khayalan, dan memberikan pengalaman kepada anak bagaimana menghadapi masalah.
- d) Melatih anak untuk belajar bercerita dan melakukan percakapan serta menghormati pendapat yang satu dengan yang lainnya.
- e) Menumbuhkan kemampuan yang baru bagi anak dari kerjasamanya dalam mengungkapkan sebuah cerita.
- f) Pada dasarnya, cerita itu dapat membantu anak dalam

mengetahui karakter yang berbeda-beda dan dapat merasakannya, hal ini dapat mengaplikasikan hubungan antara anak dan karakter tersebut.

g) Sebuah cerita mampu mempengaruhi tumbuh kembang anak, karena menggambarkan karakter diri dari beberapa orang dan berbagai kejadian serta tempat yang dipaparkan dalam kisah tersebut. Ada beberapa macam penggunaan dalam metode bercerita antara lain sebagai berikut:

- a. Membaca langsung dari buku cerita.
- b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi gambar dari buku.
- c. Menceritakan dongeng dari buku cerita.
- d. Bercerita dengan menggunakan media boneka tangan.
- e. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan dan gerakan tubuh.²³¹⁸

Kesimpulan diatas dapat disimpulkan dari manfaat metode bercerita yaitu Melatih daya ingat pada anak, melatih konsentrasi, dapat membantu anak dalam mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa anak.

3. Teknik Metode Bercerita

Ada beberapa macam Teknik bercerita yang dapat digunakan antara lain: guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan

¹⁸ Septia Ratnasari, "*Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung*", (Lampung: UIN Raden Intan, 2017). 18

ilustrasi dari gambar, menggunakan boneka, bermain peran dalam suatu cerita, atau bercerita menggunakan jari-jari tangan. Bercerita dilakukan dalam kelompok kecil untuk memudahkan guru mengontrol kegiatan yang berlangsung sehingga akan berjalan lebih efektif. Adapun teknik bercerita yang dapat digunakan antara lain:

a. Membaca langsung dari buku cerita

Teknik bercerita dengan membacakan langsung itu sangat bagus bila guru mempunyai puisi atau prosa yang sesuai untuk dibacakan pada anak TK. Ukuran kebagusan puisi atau prosa itu terutama ditekankan

pada pesan-pesan yang disampaikan yang dapat ditangkap anak: memahami perbuatan itu salah dan perbuatan ini benar, atau hal ini bagus dan hal itu jelek, atau kejadian itu lucu, kejadian itu menarik, dan sebagainya.

b. Bercerita dengan menggunakan ilustrasi dari buku gambar

Bila cerita yang disampaikan pada anak TK terlalu panjang dan terperinci dengan menambahkan ilustrasi gambar dari buku yang dapat menarik perhatian anak, maka tehnik bercerita ini akan berfungsi dengan baik. Mendengarkan cerita tanpa ilustrasi gambar menuntut pemusatan perhatian yang lebih besar dibandingkan bila anak mendengarkan cerita dari buku bergambar.²⁴¹⁹

¹⁹ Hilda Zahra Lubis, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah," *Jurnal Raudhah*, No. 2 (2018): 7-8.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan untuk menjadi seorang yang dapat bercerita dengan baik guru TK memerlukan persiapan dan latihan. Penggunaan ilustrasi gambar dari bercerita dimaksudkan untuk memperjelas pesan- pesan yang dituturkan, juga untuk mengikat perhatian anak pada jalannya cerita.

c. Menceritakan dongeng

Cerita dongeng merupakan bentuk kesenian yang paling lama mendongeng merupakan cara meneruskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebijakan kepada anak. Oleh karena itu, seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak. Banyak buku-buku dongeng yang bagus dapat dibeli di pasaran, tetapi guru TK yang kreatif dapat mencipta dongeng dari negara antah berantah yang syarat dengan nilai-nilai kebijakan.²⁵²⁰

d. Bercerita dengan menggunakan papan flanel

Guru dapat membuat papan flanel dengan melapisi seluas papan dengan kain flanel yang berwarna netral, misalnya warna abu-abu. Gambar tokoh-tokoh yang mewakili perwatakan dalam ceritanya digunting polanya pada kertas yang di belakangnya dilapisi dengan kertas gosok yang paling halus untuk menempelkan pada papan flanel supaya dapat melekat. Gambar foto-foto itu dapat dibeli di pasaran,

²⁰ Hilda Zahra Lubis, "Metode Pengembangan Bahasa Anak Pra Sekolah," *Jurnal Raudhah*, No. 2 (2018): 7-8.

atau dikreasi sendiri oleh guru, sesuai dengan tema dan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui bercerita.

e. Bercerita dengan menggunakan media boneka

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Biasanya boneka itu terdiri dari ayah, ibu, anak laki-laki dan anak perempuan, nenek, kakek, dan bisa ditambahkan anggota keluarga yang lainnya, boneka yang dibuat itu masing-masing menunjukkan perwatakan pemegang peran tertentu. Misalnya ayah yang penyabar, ibu yang cerewet, anak laki-laki yang pemberani, anak perempuan yang manja, dan sebagainya.

f. Dramatisasi suatu cerita

guru dalam bercerita memainkan perwatakan dalam tokoh-tokoh dalam suatu cerita yang disukai anak dan merupakan daya tarik yang Universal. Cerita anak-anak yang disukai : timun mas, si kancil mencuri ketimun, dan sebagainya.

g. Bercerita sambil memainkan jari-jari tangan

Guru dapat menciptakan bermacam cerita dengan memainkan jari tangan, sesuai dengan kreatifitas guru masing-masing. Seperti telah dikemukakan untuk menjadi guru TK yang pandai bercerita dengan baik memang diperlukan persiapan dan latihan. Persiapan yang penting antara lain penguasaan isi cerita secara tuntas serta

keterampilan menceritakan cukup baik dan lancar.²⁶²¹

Dapat disimpulkan teknik metode bercerita adalah suatu pembelajaran yang akan digunakan untuk mengajar atau media yang akan digunakan, seperti membaca langsung dari buku cerita, dan bercerita menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menceritakan dongeng, maupun menggunakan papan flanel saat mengajar, dan juga bisa menggunakan media boneka atau boneka tangan, guru juga dapat menggunakan drama saat mengajar, contoh si kancil mencuri ketimun karena dari teknik metode bercerita anak dapat mengembangkan bahasanya secara langsung.

4. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Bercerita

Kegiatan bercerita merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak serta pencapaian tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran melalui bercerita terdiri dari :

- a. Mendapatkan tujuan dan tema cerita.
- b. Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel.
- c. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih.
- d. Menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan bercerita,

²¹ Sobry Sutikno, *“Metode dan Model-model Pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, Aktif, Inovatif, dan menyenangkan”*, (Lombok: Holistika, 2014). 45-46

yang terdiri dari:

- 1) Melaksanakan tujuan dan tema cerita.
- 2) Mengatur tempat duduk.
- 3) Melaksanakan kegiatan pembukaan.
- 4) Mengembangkan cerita.
- 5) Menetapkan teknik bertutur.
- 6) Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita.
- 7) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita.²⁷²²

Kesimpulan diatas dapat disimpulkan dalam langkah-langkah pelaksanaan metode bercerita adalah mendapatkan tujuan dan tema cerita, menentukan yang akan digunakan saat guru mengajar seperti buku cerita dan menggunakan gambar-gambar contoh gambar hewan. Karena sangatlah penting bagi guru untuk sebelum mengajar guru menentukan cerita yang akan dipilih dan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita untuk mengajarkan pengembangan bahasa maupun daya ingat anak.

C. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran penelitian terkait terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan Upaya guru mengoptimalkan perkembangan bahasa melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun kelompok A Beberapa penelitian terdahulu yang ditemukan

²² Ahmad Rudiyanto, "*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*", (Metro: CV Laduny Alifatama, 2016). 3

peneliti, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Farina Andriana, Penia Lisa Ogem dan Dadan Suryana, tahun 2021 dengan judul “Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita”

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kemampuan yang dimiliki anak dalam berbahasa dengan menggunakan metode bercerita. Penelitian berawal dari banyaknya anak yang masih belum bisa berbahasa dengan baik dan benar. Karena belum efektifnya cara yang digunakan dalam pembelajaran bahasa pada anak, menyebabkan anak menjadi kurang tertarik dalam mengembangkan bahasa yang dimiliki. Pada penelitian ini menggunakan studi literatur dimana teknik pengambilan data dengan menelaah beberapa buku-buku, artikel dan jurnal.

Hasil penelitian ini yaitu penggunaan cerita dalam mengembangkan bahasa pada anak, dengan metode bercerita mampu meningkatkan perkembangan linguistik pada anak dan anak tidak hanya gembira saat mendengarkan namun juga mampu bercerita. Persamaan penelitian dahulu sama-sama kualitatif dengan metode literatur. Perbedaan dengan penelitian dahulu adalah sama-sama mengembangkan bahasa pada anak, dan melalui metode bercerita dan peneliti lebih dalam mengenai bagaimana Upaya guru mengoptimalkan perkembangan

bahasa anak.²⁸²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mar'ah Rizkiyana, tahun 2020 dengan judul “Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gading Rejo”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan perkembangan bahasa melalui media kartu bergambar pada kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gading Rejo. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan model kemmis & Mc Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang saat baik. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama perkembangan bahasa. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian dahulu menggunakan PTK (penelitian tindakan kelas) secara kolaboratif dengan model kemmis & Mc Taggart. Peneliti lebih memperdalam Upaya guru mengoptimalkan sedangkan peneliti dahulu lebih meningkatkan perkembangan bahasa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Eka Susanti, tahun 2018 dengan judul “Upaya Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung”

²³ Farina Andriana, “Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita,” Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5, No.3 (2021). 56

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan bahasa ekspresif melalui metode bercerita pada anak usia dini di Tk Assalam 2 Pulau Singkep Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang melibatkan 2 orang guru di kelas A, data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam menggunakan metode bercerita untuk mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama melalui metode bercerita menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian dahulu lebih upaya dalam mengembangkan bahasa ekspresif sedangkan peneliti Upaya guru mengoptimalkan perkembangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan

dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif, pada penelitian ini menggunakan pendekatan.²⁹¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai adanya. Penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan variabel yang satu dengan yang lainnya. penelitian ini berupaya mengumpulkan fakta yang ada dan bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa melalui metode bercerita pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yang beralamatkan di Jl. Kh. Ahmad Dahlan No. 71 Air Sengak Desa/ Kelurahan Talang Rimbo Baru Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Waktu penelitian ini terhitung dari bulan 17 Oktober 2025 sampai bulan 17 Januari 2026

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber untuk memperoleh informasi dan keterangan dari penelitian yang 37 Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh informasi data dari 1. yaitu seperti buku maupun jurnal sebagai bahan teoritis, dan memperoleh sumber informasi riil dari proses

¹ Syifaul Adhimah. “ *Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt.06 Rw.02 Gedang-Sidoarjo)*”. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 9. No 1. (2020). 57-62

pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi yang peneliti lakukan secara langsung yang kemudian dianalisis. Adapun subjek penelitian yang dituju peneliti yaitu guru pengajar yang ada di kelompok/kelas A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup dan objek dalam penelitian ini 14 anak.

D. Jenis Dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh. Jenis data dan sumber data kata-kata diperoleh melalui wawancara dari berbagai sumber dan sumber data yang berupa dokumentasi diperoleh dari TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup tempat penelitian. Adapun sumber data yang diperoleh digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.² Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan informasi yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah guru kelas A.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³ Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (dokumen). Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa foto dokumentasi anak dan guru, peneliti saat proses mengajar dan dokumentasi hasil perkembangan anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

² Nurjanah, "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda", Jurnal Mahasiswa, Vol.1, (2021). 121

³ Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)". Bandung: Alfabeta. (2018). Hlm. 193

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, yaitu:

1. Observasi

Mengobservasi berarti memperhatikan, mengamati secara intensif, dengan fokus pada satu bagian tertentu atau secara keseluruhan. Hal ini berarti menangkap informasi mengenai gambaran menyeluruh dan detail yang signifikan.⁴

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi pengamatan untuk mendapatkan data yang ingin diperoleh seperti pengambilan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi secara mendalam dari narasumber dengan melakukan tanya jawab secara langsung.⁵ Penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan data yang diperoleh. Peneliti melakukan wawancara kepada guru-guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa Dokumentasi adalah

⁴ Hasanah, Hasyim. *"Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu ilmu sosial)." At-Taqaddum* 8.1 (2017). 21

⁵ Djam'an Satoridan Aan Komariah, *"Metodologi Penelitian Kualitatif"*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 105

suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang tepat mendukung penelitian.⁶ Berdasarkan pengertian menurut ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah data pelengkap yang menyangkut tentang keadaan di lapangan.

Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data-data yang mendukung penelitian, teknik pengumpulan dokumentasi diantaranya: deskripsi lokasi penelitian, keadaan sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah guru, jumlah peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan lain-lain yang dianggap membantu pengumpulan data penelitian di lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian.⁷ Instrumen penilaian kualitatif menurut Sugiyono adalah peneliti itu sendiri yang artinya seorang peneliti menjadi alat untuk merekam selama berlangsungnya penelitian.⁸ Peneliti ini langsung terjun ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian kualitatif ini instrumen yang peneliti gunakan ialah

⁶ Yelvia, Stevi. *"Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pekanbaru (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau"*, (2019). 36

⁷ Ades Sanjaya, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 89

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 78

lembar observasi dan wawancara. Lembar observasi ini berisikan perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Lembar wawancara yang berisikan pertanyaan mengenai apa saja perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Pedoman observasi dan wawancara digunakan peneliti agar pada saat melakukan penelitian lebih terarah sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa
Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun

Aspek	Indikator	Observasi	Ceklist	
			Ya	Tidak
Perkembangan Bahasa	Menerima Bahasa	1) menyimak perkataan orang lain 2) mengerti beberapa perintah secara bersamaan 3) memahami cerita yang dibacakan.		
	Mengungkapkan	4) mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, 5) menyebutkan kata kata yang dikenal, 6) menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.		

	keaksaraan	7) mengenal suara suara atau benda yang ada di sekitarnya, 8) membuat coretan yang bermakna 9) meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca 10) menulis nama sendiri		
Upaya meningkatkan Perkembangan Bahasa	Mendengarkan	11) Anak mampu mendengarkan perintah tangan keatas, kesamping, dan kedepan. 12) Anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks seperti menyebutkan judul cerita dsb. 13) Anak mampu meniru suara karakter dalam cerita seperti suara kambing, serigala. 14) Anak mampu menyebutkan kata sifat seperti baik, baik hati, sombong/angkuh. 15) Anak mampu menceritakan kembali cerita/dongeng seperti isi pesan yang ada di dalam cerita.		
	Menyimak	16) Anak mampu menyimak kegiatan bercerita dengan baik		

		dan benar. 17) Anak mampu memahami teks sederhana dalam bentuk dialog seperti cerita kisah anak kambing dan serigala. 18) Anak mampu menyebutkan latar dan tempat kejadian cerita seperti menceritakan latar dan kejadian di cerita kisah anak kambing dan serigala. 19) Anak mampu mengenal perbedaan karakter seperti jujur, berani, ramah, baik, jahat.		
	Mengungkapkan	20) Anak mampu mengungkapkan pertanyaan dengan kalimat benar seperti bagaimana, apa dsb. 21) Anak mampu tanya jawab yang diceritakan seperti saat guru bertanya mengenai cerita yang dibacakan anak dapat menjawab. 22) Anak mampu menyebutkan tokoh/karakter di dalam cerita yang dibacakan seperti antagonis (jahat), protagonis (baik). 23) Anak mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain seperti anak		

		mengekspresikan pikiran, saran, dan keinginan yang dimilikinya secara langsung dengan jujur. 24) Anak mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah di dengar seperti mengulangi cerita yang telah di dengar atau dibacakan.		
--	--	--	--	--

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Wawancara Dengan Guru kelompok A TK Aisyiyah
Bustanul Athfal 1 Curup

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Pertanyaan
1	Perkembangan Bahasa	Menerima Bahasa	1) Bagaimana anak-anak menyimak perkataan orang lain? 2) Apakah anak-anak mengerti beberapa perintah secara bersamaan ? 3) Bagaimana memahami cerita yang dibacakan.
		Mengungkapkan	4) Bagaimana anak-anak mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana?

			5) Bagaimana anak menyebutkan kata kata yang dikenal? 6) Bagaimana menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.
		keaksaraan	7) Apakah anak mengenal suara suara atau benda yang ada di sekitarnya? 8) Bagaimana anak membuat coretan yang bermakna? 9) Bagaimana anak meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf? 10) Apakah anak-anak bisa menulis nama sendiri?
2	Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Perkembangan bahasa anak 4-5 tahun	Mendengarkan	a) Bagaimana anak dapat mendengarkan perintah tangan keatas, kesamping, dan kedepan? b) Bagaimana anak dapat mengulang kalimat yang lebih kompleks seperti menyebutkan judul cerita dsb? c) Bagaimana anak

			dapat meniru suara karakter dalam cerita seperti suara kambing, serigala? d) Bagaimana anak dapat menyebutkan kata sifat seperti baik, baik hati, sombong/angkuh? e) Bagaimana anak dapat menceritakan kembali cerita/dongeng seperti isi pesan yang ada di dalam cerita?
3	Faktor pendukung dan penghambat perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup	Menyimak	a) Bagaimana anak dapat menyimak kegiatan bercerita dengan baik dan benar? b) Bagaimana anak dapat mengerti dua perintah seperti ambil buku lalu berikan pada ibu? c) Bagaimana anak dapat memahami teks sederhana dalam bentuk dialog seperti cerita kisah anak kambing dan serigala? d) Bagaimana anak dapat menyebutkan latar dan tempat kejadian cerita seperti menceritakan latar dan kejadian di cerita kisah anak kambing dan serigala? e) Bagaimana anak dapat mengenal perbedaan karakter seperti jujur, berani,

			ramah, baik, jahat?
		Mengungkapkan	a) Bagaimana anak dapat mengungkapkan pertanyaan dengan kalimat benar seperti bagaimana, apa dsb? b) Bagaimana anak dapat tanya jawab yang diceritakan seperti saat guru bertanya mengenai cerita yang dibacakan anak dapat menjawab? c) Bagaimana anak dapat menyebutkan tokoh/karakter di dalam cerita yang dibacakan seperti antagonis (jahat), protagonis (baik)? d) Bagaimana anak dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain seperti anak mengekspresikan pikiran, saran, dan keinginan yang dimilikinya secara langsung dengan jujur? e) Bagaimana anak dapat menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah di dengar seperti mengulangi

			cerita yang telah di dengar atau dibacakan?
--	--	--	---

G. Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau perubahan perkembangan bahasa anak melalui metode bercerita. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan yang nantinya dapat dipergunakan dalam mengambil kesimpulan. Teknik analisis data ini dengan menggunakan Model Miles Dan Huberman:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu untuk memperoleh data. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data dan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya selanjutnya membuang yang tidak perlu. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Semakin lama peneliti ke lapangan,

maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.

3. (*Data Display*) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

4. Kesimpulan

Langkah yang terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan verifikasi karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah kecuali ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.⁹

Teknik analisis data adalah proses penyusunan dan mencari secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menyusun ke dalam pola, melakukan sintesa, penjabaran ke dalam unit-unit memilih mana yang penting.

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini yaitu dengan cara triangulasi data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan dengan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan yaitu guru yang mengajar di kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

2. Triangulasi teknik

⁹ Sugiyono. *“Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”*. Bandung: Alfabeta. (2018). 252

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara, dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga lebih kredibel.³⁰

³⁰ Hilaluddin hengki wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*”, (2019). 22

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

F. Deskripsi Wilayah Penelitian

f. Sejarah Singkat berdirinya TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup berdiri sejak tahun 1971, merupakan salah satu Pendidikan Taman Kanak-Kanak yang berada di Jl.KH. Ahmad Dahlan tempat No. 71, Kelurahan Talang Rimbo Baru, Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Bernaung dibawah yayasan Aisyiyah mendirikan 3 lembaga sekolah yaitu TK Aisyiyah Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, SD Unggulan Aisyiyah Taman Harapan Curup, Panti Asuhan Aisyiyah, SMP Aisyiyah yang ada di Jl.KH. Ahmad Dahlan No. 71, Kelurahan Talang Rimbo Baru. Meskipun demikian TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup memberikan pelayanan pada Anak Usia Dini secara utuh/menyeluruh yang mencakup layanan gizi dan kesehatan, pendidikan dan pengasuhan, dan perlindungan, untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangan anak. Selain itu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup berpotensi melahirkan generasi unggul yang islami, cerdas, berakhlakul karimah, kreatif, dan berprestasi.³¹

g. Visi dan Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

D. Visi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yaitu:

³¹Observasi 04 Oktober 2025 di 49

4. Terwujudnya generasi rabbani berjiwa qurani, berakhlak mulia, cerdas, dan kreatif.

E. Misi TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yaitu:

5. Menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Quran.
6. Mendidik anak dengan keimanan yang benar dengan berlandaskan Al-Quran.
7. Mendidik dengan membiasakan anak memiliki perilaku islami.
8. Menstimulasi kecerdasan dan mengembangkan enam aspek perkembangan.
9. Mengembangkan pembelajaran anak melalui bermain.

F. Tujuan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yaitu:

2. Merealisasikan sebagai dari firman Allah SWT yang berkenaan dengan menuntut ilmu pengetahuan terutama surat Al Mujadalah ayat 11, surat Az-Zumar ayat 9 dan surat Al-Alaq Ayat 1-5.
3. Ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa sesuai pembukaan UUD 1945.
4. Mengolah kesiapan dasar anak usia prasekolah sesuai dengan perkembangan jasmani dan rohani anak usia prasekolah.
5. Meningkatkan fungsi swadaya secara optimal.
6. Mempererat jalinan silaturahmi baik dengan masyarakat maupun dengan pihak pemerintah.
7. Membina kepribadian anak usia prasekolah.³²

³²Sumber data: Arsip FRD Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

h. Profil TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup³³

Nama sekolah	: TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
NPSN	: 69803782
Alamat sekolah	: Jalan. KH. Ahmad Dahlan No. 71
Kelurahan	: Talang Rimbo
Kecamatan	: Curup Tengah
Kabupaten/kota	: Rejang Lebong
Provinsi	: Bengkulu
Kode pos	: 39113

i. Tenaga Pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Tenaga Pendidikan TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup:³⁴

Tabel 4.1
TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Annisa Eka Fitri, S.Pd
2.	Tenaga Pendidik	Tukini
3.	Tenaga Pendidik	Yenti Yunita, S.Pd
4.	Tenaga Pendidik	Nuraili
5.	Tenaga Pendidik	Febri Damayanti, S.Pd
6.	Tenaga Pendidik	Lola Amenda, S.Pd
7.	Tenaga Pendidik	Nurkumla Dewi, S.E
8.	Tenaga Pendidik	Sinta Agustina, S.Pd
9.	Tenaga Pendidik	Ega Yuliani, S.Pd
10.	Tenaga Pendidik	Nadia Putri Utami, S.Pd
11.	Bendahara	Nurlaili
12.	TU	Tissa Octari, S.Pd
13.	Satpam	Herdian Sumarna

j. Peserta Didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Jumlah Peserta Didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

³³Sumber data: Arsip FRD Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

³⁴Sumber data: Arsip FRD Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

tahun 2023/2024 sebagai berikut:³⁵

Tabel 4.2
Peserta Didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

N0	Nama-nama Anak Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup	L/P
1.	Alesha Inara romanza	P
2.	Arshaka Mikail Hamizan	L
3.	Arya Mubarak Jekalang	L
4.	Atharazka A Rafisqy	L
5.	Azzahra Redya Ramadhani S	P
6.	Braja Buana Putra	L
7.	Gintia Maula Harahap	P
8.	M. Gibran Wal Ikram	L
9.	QumiKhumaira Maryam	P
10.	SaheraZahirsyah	P
11.	Tania Mumtazah Auvi	P
12.	Zainah Mahveen Virdaus	L
13.	Aydan Mahawira S	L
14.	MusthafaAndrianur	L

(Dokumentasi Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup)

³⁵Sumber data: Arsip FRD Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

k. Sarana dan Prasarana TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Berikut ini Sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup³⁶

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1

No	Jenis alat/ruang	Jumlah	ket
1.	Ruang Kelas	5	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Tempat Bermain	1	Baik
4.	kursi Anak	105	Baik
5.	Meja Anak	105	Baik
6.	Meja Guru	5	Baik
7.	Kursi Guru	11	Baik
8.	Rak Buku	5	Baik
9.	Papan Tulis	6	Baik
10.	Lemari Perlengkapan Anak	5	Baik
11.	Alat Bermain	13	Baik
12.	Dapur	1	Baik
13.	Gudang	2	Baik
14.	UKS	1	Baik
15.	Wc	3	Baik
16.	Tempat Sampah	13	Baik
17.	Tempat Cuci Tangan	7	Baik
18.	Lemari Guru	8	Baik
19.	Perpustakaan	1	Baik

(Dokumentasi Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup)

³⁶Sumber data: Arsip FRD Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

G. Hasil Penelitian

Pelaksanaan pengumpulan data penulis dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2025 sampai dengan 17 Januari 2026 adapun subjek penelitian yang dilakukan adalah Guru atau pendidik TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi, wawancara dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

25) Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Untuk memperhatikan perkembangan berbahasa anak adalah guru meminta anak-anak untuk mendengarkan apa yang dikatakan orang lain. Seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dibawah ini:

Guru meminta anak-anak untuk mendengarkan apa yang dikatakan orang lain adalah sebuah ajaran penting yang membantu mereka mengembangkan keterampilan mendengarkan aktif, menghargai orang lain, dan membangun hubungan yang lebih baik. Untuk memastikan anak benar-benar paham dan mau mendengarkan, guru bisa memberikan instruksi yang jelas, menanyakan kembali apa yang telah disampaikan”³⁷

“Membuat anak konsentrasi dulu dan tidak membiarkan mereka sibuk ngobrol dengan teman mereka dulu ”³⁸ “Ya, tentunya dengan memberikan instruksi-instruksi yang menyenangkan dan membuat mereka tersendiri dalam meningkatkan daya simak atau dengar peserta didik

³⁷ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

³⁸ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

misalnya melatih fokus dan melakukan tepuk semangat anak soleh. Sehingga dapat membangkitkan semangat anak-anak untuk mendengarkan guru.

Guru menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel

“Saya meminta anak untuk mengulang beberapa kata dan kalimat misalnya menanyakan tentang sifat tokoh berdasarkan tertera pada gambar yang telah diceritakan. Memanggil mereka satu persatu baik kedepan kelas maupun tetap di tempat duduk mereka untuk merespon beberapa kalimat dari sebuah cerita tersebut”³⁹

“Saya meminta untuk anak-anak dapat mengulang kembali dan agar anak lebih paham materi yang telah diceritakan dan meminta mereka lebih sportif dalam mendengarkan cerita yang ada dalam buku”⁴⁰

“Saya meminta anak mengulang beberapa kata atau kalimat pada gambar atau buku cerita guna untuk memberikan mereka kesempatan berbicara dan melatih mereka dalam berbahasa terutama dalam berbicara. Hal ini akan saya berikan apresiasi tersendiri kepada anak-anak misalnya memberikan *reward* atau hadiah berupa pensil bagi anak-anak yang mampu mengulang kalimat tersebut dengan benar. Dengan demikian siswa laki tertarik untuk berpartisipasi.”⁴¹

³⁹ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁴⁰ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁴¹ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.20

Dengan kata lain, guru meminta anak-anak untuk mengulang beberapa kata atau kalimat dari cerita, misalnya mengenai sifat tokoh yang telah diceritakan sesuai yang tertera pada gambar. Anak-anak mengulang kembali kata atau kalimat, anak-anak diberi kesempatan berbicara sehingga kemampuan berbahasa, terutama dalam berbicara, semakin terasa. Sebagai bentuk apresiasi, saya memberikan *reward* sederhana, misalnya hadiah berupa pensil, kepada anak-anak yang mampu mengulang kalimat dengan benar. Dengan demikian, siswa lain juga akan termotivasi dan lebih tertarik untuk berpartisipasi aktif.

“Sebagian anak-anak dapat menceritakan cerita lebih utuh dari apa yang telah mereka dengarkan. Dengan tujuan untuk mengetahui selektif mana cerita tersebut dapat membuat anak-anak menginformasikan kembali dari apa yang telah mereka dengar.”⁴²

“Beberapa anak mampu menceritakan cerita dengan utuh dan sebagian dari apa yang telah mereka dengarkan. Dengan tujuan untuk mengetahui efektif mana cerita tersebut mampu membuat anak-anak menceritakan kembali dari apa yang telah diceritakan guru di depan kelas”⁴³

“Sebagian anak-anak dapat menceritakan kembali isi pokok dari cerita lebih utuh dari apa yang telah disampaikan di depan kelas. Dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan penalaran mereka

⁴² NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁴³ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

terhadap cerita “⁴⁴

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan anak-anak mampu menceritakan kembali isi pokok dari cerita lebih utuh dari apa yang telah disampaikan di depan kelas. Dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan penalaran mereka dari apa yang telah mereka dengar.

Anak-anak mengenal suara ataubenda yang ada disekitarnya Seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara dibawah ini:

“Saya meminta anak untuk meniru suara karakter dari hewan misalnya suara ayam, singga, kambing dan hewan-hewan lainnya. Dengan meniru suara seperti ini membuat semua anak-anak terlibat mengucap apa yang mereka dengar kan”⁴⁵

“Saya meminta anak-anak untuk meniru suara binatang agar mereka lebih tertarik dalam mengikut materi yang diampaikan lewat cerita tersebut”⁴⁶

“Anak-anak dapat meniru suara-suara hewan atau binatang yang disebut namanya. Dengan demikian melatih mereka untuk mendengarkan perintah yang diaplikasikan melalui cerita yang menarik. Contohnya cerita tentang hewan-hewan atau dongeng jenaka lainnya sangat menarik perhatian bagi mereka “⁴⁷

Dari hasil wawancara di atas jelas bahwa guru meminta anak-

⁴⁴ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09. 20

⁴⁵ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁴⁶ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁴⁷ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09. 20

anak untuk meniru karakter suara dari hewan yang telah diceritakan. Hal ini bertujuan untuk siswa lebih aktif dalam mendengar apa yang diceritakan oleh guru tersebut.

Dalam hal aksara bahwa sebagian anak bisa menulis nama sendiri. Seperti hasil wawancara dibawah ini:

“anak-anak ada yang bisa menulis namanya sendiri dan ada pula yang bisa menulis beberapa huruf saja”⁴⁸

“Ya kalau di kelas ini hanya 2 anak yang belum lancar menulis nama sendiri. Selain itu mereka sudah bisa ”⁴⁹

“Ya sebagian besar mereka sudah bisa menulis nama sendiri bahkan ada sebagian yang bisa menulis nama panjangnya “⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa perkembangan bahasa anak pada usia tersebut dari segi aksara sudah bisa menulis nama sendiri dan bahkan nama panjang mereka. Hal ini membuktikan bahwa pada usia tersebut perkembangan bahasa mereka bisa dikatakan cukup berkembang.

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Athfal 1 Curup bahwa anak –anak mampu menyimak perkataan orang lain, sudah mengalami perkembangan dalam hal menerima perintah dan memahami cerita yang dibaca. Sebagian anak memang sudah berkembang dalam hal mengulang kalimat, menyebut kata-kata yang

⁴⁸ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁴⁹ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁵⁰ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09. 20

dikenal menceritakan kembali dan dalam hal keaksaraan sebagian besar mereka mampu menulis nama mereka sendiri.⁵¹

26) Upaya Guru dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Perkembangan bahasa anak adalah suatu dari kemampuan seseorang untuk memahami dan mengucapkan kata dalam pengembangan mendengarkan, menyimak, mengungkapkan. Tujuan bahasa sangat penting karena agar anak-anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan. Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup ini sudah mulai berkembang dengan optimal. Dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini. Data yang dapat peneliti melalui hasil observasi dan wawancara.

11) Pra Pembelajaran

Dalam pra pembelajaran guru melakukan persiapan seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dibawah ini:

“Saya mempersiapkan ruangan serapi mungkin dan nyaman mungkin untuk membuat anak-anak betah saat belajar. Adapun persiapan tersebut seperti buku cerita yang akan digunakan, atau instrumen lainnya yang lebih menguatkan”⁵²

“Guru menjaga dan merapikan tata ruang kelas dan mempersiapkan atribut-atribut yang akan digunakan dan persiapan

⁵¹ Hasil Observasi, 20 Oktober 2025 pada pukul 08.00 -09.00

⁵² NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

instrumen pembelajaran lainnya”⁵³

“Saya mengarahkan anak-anak untuk lebih fokus terlebih dahulu sebelum belajar dan kesiapan ruang kelas itu penting.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru melakukan dan mengadakan persiapan ruang kelas dan beberapa peralatan atau instrumen pembelajaran yang akan digunakan sehingga pada saat pembelajaran membuat guru dan siswa siap mengikuti pembelajaran

Dari hasil observasi menunjukkan bahwa guru mempersiapkan ruangan peralatan yang dipergunakan seperti boneka tangan. Dan memastikan persiapan siswa dengan baik.⁵⁵

Guru mempersiapkan ruangan semaksimal mungkin mulai mengatur tempat duduk dan menjelaskan apa pelajaran pada hari tersebut. Dengan menyiapkan boneka tangan yang merupakan instrumen pembelajaran pada hari tersebut.

12) Pembukaan Pembelajaran

Pada saat pembukaan pembelajaran guru memerlukan beberapa persiapan dan pemanasan untuk meningkatkan dan merangsang fokus anak dalam belajar. Seperti yang diungkapkan dibawah ini:

⁵³ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁵⁴ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.20

⁵⁵ Hasil Observasi, 20 Oktober 2025 pada pukul 08.00 -09.00

“Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya saya melaksanakan gerakan pemanasan kelas untuk melatih fokus anak. Saya memberikan perintah kepada anak untuk mengangkat tangan keatas, kedepan dan kesamping. Dalam hal ini saya mengarahkan anak-anak jika bercerita hendaknya mengerjakan sebagian anggota tubuhnya. Sehingga anak-anak lebih luwes dalam bercerita dan mengurangi rasa nervous mereka ketika maju kedepan anak-anak lain”⁵⁶

“Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya saya melaksanakan gerakan pemanasan kelas untuk melatih fokus anak. Saya menghimbau kepada anak dan memerintahkan mereka untuk mengikuti arahan. Terlebih dahulu saya mengajak anak-anak untuk tepuk anak soleh agar mereka terbiasa dengan perintah atau instruksi dan dilakukan secara bersama-sama. Baru setelah itu kita memancing anak atas apa yang mereka ketahui sehingga keahlian mendengar mereka menjadi terasah”⁵⁷

“Sebelum melaksanakan pembelajaran biasanya saya melaksanakan gerakan pemanasan kelas untuk melatih fokus anak. Saya mengarahkan anak-anak untuk lebih fokus terlebih dahulu. Sebelum memberikan instruksi maka membentuk perhatian mereka terfokus adalah hal yang sangat penting. Setelah mereka lebih fokus maka anak-anak akan lebih mudah dikasih instruksi menggerakan tangan keatas,

⁵⁶ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁵⁷ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

kebawah dan ke segala arah misalnya. “⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa guru memberikan pemanasan dalam kelas sebelum memberikan perintah kepada anak untuk mengangkat tangan ke atas, ke depan, dan ke samping. Hal ini bertujuan agar mereka terbiasa menggunakan anggota tubuh ketika bercerita, sehingga lebih luwes dan dapat mengurangi rasa gugup.

Selain itu, guru juga menghimbau anak-anak untuk mengikuti arahan dengan cara yang menyenangkan. Terlebih dahulu, saya mengajak mereka melakukan sebuah yel yel dan guru memancing mereka untuk menceritakan kembali apa yang didengar, sehingga kemampuan mendengarkan mereka semakin lebih baik. Selain itu guru selalu mengarahkan anak-anak untuk lebih fokus terlebih dahulu. Membentuk perhatian yang terpusat sangatlah penting, karena ketika mereka sudah fokus, akan lebih mudah bagi guru untuk memberikan arahan, seperti menggerakkan tangan ke atas, ke bawah, atau ke samping sesuai instruksi.

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa guru membuka pembelajaran dengan baik dengan mengadakan pemanasan atau *Brainstorming* di kelas dengan melakukan yel-yel tepuk anak soleh. Anak-anak menunjukan kekompakan dan antusias mereka dalam mengikuti pelajaran.⁵⁹

⁵⁸ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09. 20

⁵⁹ Hasil Observasi, 20 Oktober 2025 pada pukul 08.00 -09.00

13) Kegiatan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran guru menentukan tema terlebih dahulu, seperti yang diungkapkan dari hasil wawancara dibawah ini:

“Saya menentukan tema dan tujuan dalam metode cerita tersebut yaitu memilih salah satu judul cerita yang akan dijadikan materi pada jam pelajaran tersebut ”⁶⁰

“Saya menentukan tema atau judul yang kira-kira anak-anak suka. Dongeng-dongeng yang didalamnya terdapat pesan moral ”⁶¹

“Guru memilih cerita yang menarik yang di dalamnya terdapat beberapa pesan modal yang menarik. ”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa guru menentukan tema dan tujuan dalam metode cerita tersebut yaitu memilih salah satu judul cerita yang akan dijadikan materi pada jam pelajaran dengan judul yang kira-kira anak-anak suka. Dongeng-dongeng yang didalamnya terdapat pesan moral di dalam cerita tersebut.

Selanjutnya, guru melaksanakan tujuan dan tema cerita, seperti yang diungkapkan dalam hasil wawancara dibawah ini

“Saya meminta anak untuk menyebutkan sifat atau karakter hewan yang ada dalam cerita. Setelah mereka mendengar cerita guru meminta anak agar lebih fokus dalam memperhatikan cerita. Setelah itu guru memberikan refleksi dari jawaban yang telah diuraikan oleh anak-

⁶⁰ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁶¹ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁶² YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09. 20

anak.”⁶³

“Saya meminta anak-anak untuk menyebutkan atau menceritakan kembali tentang karakter beberapa tokoh dalam cerita dari apa telah mereka dengar”⁶⁴

“Guru meminta anak untuk menyebutkan sifat atau karakter hewan yang ada dalam cerita. Setelah mereka mendengar cerita guru meminta anak agar lebih fokus dalam memperhatikan cerita. Setelah itu guru memberikan refleksi dari jawaban yang telah diuraikan oleh anak-anak.”⁶⁵

Dari beberapa pendapat di atas diketahui bahwa guru memberikan perintah kepada anak-anak untuk mendengarkan cerita dengan seksama. Sehingga anak-anak dapat memahami isi cerita tersebut. Dengan demikian membuat anak-anak lebih sportif dalam mendengarkan dan lebih fokus.

“Sebagian anak-anak dapat menceritakan kembali isi dan pesan yang ada dalam cerita tersebut. Dan sebagian dari mereka sangat antusias menanggapi sehingga dapat dikatakan metode cerita ini lebih menarik”⁶⁶

“Beberapa anak mampu menceritakan kembali isi pesan dan dapat berbicara dengan lancar. Selain itu mereka mampu menjadi pendengar

⁶³ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁶⁴ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁶⁵ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁶⁶ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

yang baik dan aktif”⁶⁷

“Sebagian anak-anak dapat menceritakan kembali isi pokok dari cerita lebih utuh dari apa yang telah disampaikan di depan kelas. Dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan penalaran mereka terhadap cerita “⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan anak-anak mampu menceritakan kembali isi pokok dari cerita lebih utuh dari apa yang telah disampaikan di depan kelas. Dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman dan penalaran mereka dari apa yang telah mereka dengar.

Guru mengembangkan cerita dengan meminta anak anak untuk menyimak. Menyimak adalah proses aktif dan disengaja yang memerlukan perhatian penuh, pemahaman, serta pemrosesan makna. Mendengar hanya sekedar menangkap suara, sedangkan menyimak melibatkan pemahaman, interpretasi, dan menangkap pesan dari informasi yang didengar. Dalam menyimak cerita ada beberapa hal yang guru perhatikan terutama yang diungkapkan dari hasil penelitian dibawah ini:

“Beberapa anak dapat menyimak cerita dengan baik, dengan mampu menceritakan kembali dan beberapa isi pesan yang terkandung dalam cerita tersebut.”⁶⁹

⁶⁷ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁶⁸ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09. 20

⁶⁹ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

“Sebagian anak dapat menyimak cerita dengan baik, dengan mampu menceritakan kembali dan beberapa isi pesan yang terkandung dalam cerita tersebut.”⁷⁰

“Sejumlah anak dapat menyimak cerita dengan baik, dengan mampu menceritakan kembali dan beberapa isi pesan yang terkandung dalam cerita dan menceritakannya kembali dengan lebih berani.”⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa dapat menyimak apa yang diceritakan oleh guru di depan kelas mereka. Selain itu dengan metode cerita anak-anak lebih memahami isi dari cerita.

“Anak-anak mengerti apa yang diperintahkan guru. misalnya ketika guru memerintahkan mereka untuk mengumpulkan buku dan melakukan sesuatu sesuai dengan arahan dalam pembelajaran”⁷²

“Semua anak memahami perintah guru. misalnya ketika guru memerintahkan mereka untuk mengumpulkan buku dan melakukan sesuatu sesuai dengan arahan dalam pembelajaran.”⁷³

“Anak-anak mampu melaksanakan perintah guru. misalnya ketika guru memerintahkan mereka untuk mengumpulkan buku dan melakukan sesuatu sesuai arahan tersebut”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa anak-anak

⁷⁰ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁷¹ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09. 20

⁷² NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁷³ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁷⁴ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09. 20

mampu memahami instruksi yang diberikan guru setelah melakukan metode cerita. Anak- anak lebih tertarik dengan cerita sehingga mampu meningkatkan daya simak mereka dengan baik.

“Ya, anak-anak mampu memahami isi teks sederhana dimana terdapat dialog yang menjadi bahan materi untuk cerita tersebut. Misalnya cerita sii anak kambing dan serigala. Anak anak dapat memahaminya dengan baik”⁷⁵

“Anak-anak mampu memahami kisah cerita di dalam dialog. Sehingga mampu menceritakan kembali dan memahami isi dari teks dialog tersebut yang sudah diceritakan oleh gurunya.”⁷⁶

“Anak-anak dapat memahami kisah cerita didalam dialog. Sehingga mampu menceritakan kembali dan memahami isi dari teks dialog tersebut yang sudah diceritakan oleh gurunya “⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa memahami kisah cerita di dalam dialog. Sehingga dapat menceritakan kembali dan memahami isi dari teks dialog tertentu. Pada intinya dengan metode cerita ini dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak dalam memahami isi cerita.

Dengan metode cerita, anak-anak dapat menyebutkan latar dan tempat kejadian dari kisah yang telah diceritakan oleh gurunya.

⁷⁵ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁷⁶ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁷⁷ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09. 20

Misalnya menjelaskan kejadian, apa yang terjadi seperti itu”⁷⁸

“Dengan metode cerita anak-anak bisa memahami latar dalam cerita baik itu tempat kejadian apa yang terjadi. Ini menunjukkan bahwa metode cerita mampu meningkatkan daya simak pada anak termasuk anak usia dini.”⁷⁹

“Pada metode cerita, anak-anak mampu menyebutkan latar dan tempat kejadian dari kisah yang telah diceritakan . Misalnya menjelaskan kejadian, apa yang terjadi seperti itu “⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa anak-anak dapat memahami dari latar dari cerita. Sepertinya metode cerita ini dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan menyimak isi cerita.

Guru memberikan *feedback* atau umpan balik terhadap materi pelajaran. Mengungkapkan adalah kemampuan seseorang dalam berbicara mengenai apa yang mereka ketahui. Hal ini pun terjadi pada anak-anak usia dini yang mana guru menerapkan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak. Sebagaimana yang diperoleh dari hasil wawancara adalah:

“Pada proses pemberian pembelajaran dengan metode cerita sebagai anak-anak yang merasa penasaran menanyakan terkait peristiwa yang ada dalam cerita misalnya mereka menanyakan bagaimana

⁷⁸ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁷⁹ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁸⁰ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.20

setelah kejadian itu, lalu bagaimana selanjutnya... dan lain sebagainya”⁸¹

“Dengan metode cerita anak-anak bisa mengajukan pertanyaan, baik itu bagaimana, dimana dan kapan.”⁸²

“Pada metode cerita, anak-anak dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan “bagaimana, kapan dan dimana”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa dengan metode cerita anak-anak bisa bertanya kepada guru. Hal tersebut disebabkan oleh rasa ingin tahu dari mereka tentang topik atau isu dari cerita tersebut yang menurut mereka menarik rasa ingin tahu lebih dalam tentang informasi dalam cerita.

“Dalam proses pembelajaran anak-anak bisa saling tanya jawab antara mereka mengenai pertanyaan yang diajukan oleh rekan-rekannya yang lain. Sebagian anak yang belum paham bisa dijelaskan oleh anak lain yang sudah paham”⁸⁴

“Sebagian anak bisa saling tanya jawab antara mereka mengenai pertanyaan yang diajukan oleh rekan-rekannya yang lain. Sebagian anak yang belum paham bisa dijelaskan oleh anak lain yang sudah paham.”⁸⁵

“Diantara mereka ada yang bisa tanya jawab antara mereka

⁸¹ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁸² FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁸³ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.20

⁸⁴ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁸⁵ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

mengenai pertanyaan yang diajukan oleh rekan-rekannya yang lain. Sebagian anak yang belum paham bisa dijelaskan oleh anak lain yang sudah memahami isi cerita lebih dari rekannya yang lain “⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan adanya metode cerita anak-anak bisa saling tanya jawab sesama mereka. Sebagian anak yang belum paham bisa dijelaskan oleh anak lain yang sudah memahami isi cerita lebih dari rekannya yang lain. Sehingga Sebagian anak yang belum paham bisa dijelaskan oleh anak lain yang sudah paham

“Dalam menerapkan metode cerita ini anak-anak dapat menyebutkan tokoh atau karakter dalam cerita misalnya si A itu baik dan si C itu jahat misalnya. Nah, dari cerita tersebut dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan isi cerita sesuai versi yang mereka pahami.”⁸⁷

“Sebagian mampu mengidentifikasi atau menyebut karakter tokoh dalam cerita. Setidaknya dari cerita tersebut mereka mampu mengungkapkan cerita mereka dalam bentuk opini yang dimilikinya.”⁸⁸

“Diantara mereka ada yang bisa menyebutkan atau menjelaskan karakter tokoh dalam cerita. Sehingga mereka bisa menjelaskan bagaimana pendapat mereka tentang tokoh-tokoh yang ada dalam

⁸⁶ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.20

⁸⁷ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁸⁸ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

cerita“⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan adanya metode cerita anak-anak bisa menyebut karakter tokoh dalam cerita. Setidaknya dari cerita tersebut mereka mampu mengungkapkan cerita mereka dalam bentuk opini yang dimilikinya

“Dalam hal ini anak-anak dapat mengutarakan pendapat mereka, mengekspresikan apa yang mereka pikirkan, mengungkapkan secara langsung dan saran terkait informasi yang ada dalam cerita”⁹⁰

“Anak-anak dapat memberikan saran secara langsung ketika guru meminta mereka memberikan saran untuk kasus-kasus atau isu dari topik yang diceritakan.”⁹¹

“Diantara mereka dapat mengutarakan pendapat mereka, mengekspresikan apa yang mereka pikirkan, mengungkapkan secara langsung dan saran terkait informasi yang ada dalam cerita “⁹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan adanya metode cerita anak-anak dapat mengutarakan pendapat mereka, mengekspresikan pikirkan, mengungkapkan secara langsung dan saran terkait informasi yang ada dalam cerita. Sehingga hal ini dinilai mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam mengungkapkan atau berbicara.

“Anak-anak dapat menceritakan kembali cerita atau dongeng

⁸⁹ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.20

⁹⁰ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁹¹ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁹² YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09. 20

misalnya tentang anak kambing dan serigala. Sebagian mereka dapat menceritakan kembali dengan tepat dan akurat. Jadi dengan adanya metode cerita ini dapat meningkatkan daya paham mereka yang lebih baik”⁹³

“Anak-anak dapat menceritakan kembali dari kisah yang diceritakan oleh gurunya”⁹⁴

“Diantara mereka dapat menceritakan kembali cerita dengan kompleks atau lengkap”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan adanya metode cerita anak-anak dapat menceritakan kembali di depan kelas tentang cerita yang telah disampaikan oleh guru mereka. Dengan kata lain kita dapat memahaminya dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pada kegiatan pembelajaran, anak-anak dapat menyebutkan sifat atau karakter hewan yang ada dalam cerita. Setelah mereka mendengar cerita guru meminta anak agar lebih fokus dalam memperhatikan cerita. Setelah itu guru memberikan refleksi dari jawaban yang telah diuraikan oleh anak-anak. Mereka dapat menceritakan kembali isi dan pesan yang ada dalam cerita tersebut. Anak-anak mampu melaksanakan perintah guru, misalnya ketika guru memerintahkan mereka untuk mengumpulkan buku dan melakukan sesuatu sesuai arahan tersebut. Anak-anak mampu

⁹³ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁹⁴ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁹⁵ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.20

memahami kisah cerita di dalam dialog. Sehingga mampu menceritakan kembali dan memahami isi dari teks dialog tersebut yang sudah diceritakan oleh gurunya. Anak-anak dapat menyebutkan latar dan tempat kejadian dari kisah yang telah diceritakan oleh gurunya. Selain itu, Anak-anak dapat memberikan saran secara langsung ketika guru meminta mereka memberikan saran untuk kasus-kasus atau isu dari topik yang diceritakan.⁹⁶ Pernyataan diatas didukung oleh hasil dokumentasi peneliti, seperti dibawah ini:

27) Faktor pendukung dan penghambat Perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Dengan adanya metode cerita tentunya mengalami peningkatan kemampuan terutama dalam aspek berbahasa. Adapun faktor pendukung dalam mengoptimalkan perkembangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung dalam melaksanakan metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanil Athfal 1 Curup

1. Anak-anak lebih fokus

“Tentunya anak-anak mengalami peningkatan terutama dalam aspek mendengarkan. Anak-anak sangat fokus saat mendengarkan cerita dan mengikuti segala instruksi yang diberikan oleh guru. pada aspek menyimak hampir semua siswa mampu menyimak

⁹⁶ Hasil Observasi, 20 Oktober 2025 pada pukul 08.00 -09.00

cerita dengan baik. Mampu memahami makna dan isi dari apa yang diceritakan oleh guru. Dari aspek kecakapan ialah tentunya anak-anak lebih terampil dalam menjawab pertanyaan dari guru misalnya mengenai isi dan pendapat mereka tentang cerita tersebut dan anak-anak mampu menceritakan kembali”⁹⁷

“Dalam aspek mendengarkan siswa mampu menuju dan memusatkan perhatian mereka terhadap aktivitas di kelas terutama dalam mendengarkan cerita. Semua siswa menyimak dengan baik dengan mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut. Pada aspek kecakapan anak-anak dapat menceritakan kembali dari kisah yang diceritakan oleh gurunya”⁹⁸

“Anak-anak mengalami peningkatan terutama dalam aspek mendengarkan. Anak-anak sangat fokus saat mendengarkan cerita dan mengikuti segala instruksi yang diberikan oleh guru. pada aspek menyimak hampir semua siswa mampu menyimak cerita dengan baik. Mampu memahami makna dan isi dari apa yang diceritakan oleh guru. Dari aspek kecakapan ialah tentunya anak-anak lebih terampil dalam menjawab pertanyaan dari guru misalnya mengenai isi dan pendapat mereka tentang cerita tersebut dan anak-anak mampu menceritakan kembali cerita dengan utuh “⁹⁹

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa anak-

⁹⁷ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

⁹⁸ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

⁹⁹ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09. 20

anak mengalami peningkatan pada aspek kemampuan berbahasa baik itu mendengarkan, menyimak dan kecakapan atau berbicara. Anak-anak tentu lebih berani mengungkapkan atau memiliki keterampilan berbicara di depan rekan atau didepan kelas mereka. Hal ini membuktikan bahwa guru telah mengoptimalkan kemampuan berbahasa anak dengan adanya metode cerita tersebut.

2. Adanya media

Media merupakan hal yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. sebagaimana hasil wawancara dibawah ini menegaskan:

“Tentunya media yang digunakan saat mengajar pertama menggunakan metode cerita ini sudah tersedia. Sehingga kami tidak mengalami kesulitan. Dan kamipun menggunakan ceritanya dengan manual”¹⁰⁰

“Kalau sekedar media membaca cerita dengan seksama itu memang sudah ada beberapa buku cerita yang sudah disediakan. Hanya saja kita memilih salah satu cerita yang dianggap menarik”¹⁰¹

“Media yang digunakan saat mengajar pertama menggunakan metode cerita ini sudah tersedia. Sehingga kami tidak mengalami kesulitan. Dan kamipun menggunakan ceritanya dengan membaca

¹⁰⁰ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.00

¹⁰¹ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

cerita dari buku “¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru memiliki media untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar yang ada di sekolah tersebut. Hal ini sedikit memberikan kemudahan atau membantu guru atau pendidik dalam melaksanakan tugasnya dalam mengajar.

2. Faktor Penghambat dalam melaksanakan metode bercerita di TK Aisyiyah Bustanil Athfal 1 Curup

Dalam menggunakan metode cerita untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak terdapat berbagai hambatan yaitu:

“Sebagian anak kurang memperhatikan: Anak tidak memperhatikan dan asyik bermain atau bercanda sendiri saat kegiatan bercerita berlangsung. Keterampilan menyimak yang rendah: Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya penerapan metode yang menarik dari guru, sehingga anak tidak bisa menyimak dengan baik.”¹⁰³

“kurangnya intensitas komunikasi antara anak dengan orang tua atau teman sebaya dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak dan menghambat dampak metode bercerita. Ketiadaan atau kurangnya variasi media bantu visual seperti buku cerita bergambar, boneka tangan, atau alat peraga lainnya dapat mengurangi daya tarik cerita. Fasilitas kelas yang tidak mendukung, seperti tata letak ruang yang

¹⁰² YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09. 20

¹⁰³ NPU, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul

tidak memungkinkan kedekatan antara guru dan semua anak, dapat menjadi hambatan.”¹⁰⁴

“Anak usia dini memiliki rentang fokus dan konsentrasi yang relatif pendek, sehingga mudah teralihkan dan sulit untuk tetap memperhatikan cerita dari awal hingga akhir. Selain itu beberapa anak mungkin cenderung diam, malu, atau kurang responsif terhadap cerita yang disampaikan guru.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Sebagian anak kurang memperhatikan saat kegiatan bercerita berlangsung. Mereka sering kali asyik bermain atau bercanda sendiri, sehingga tidak fokus pada cerita yang disampaikan guru. Rendahnya keterampilan menyimak juga menjadi salah satu penyebab, yang dapat terjadi akibat kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik. Ketika guru tidak menggunakan pendekatan yang variatif dan menyenangkan, anak cenderung sulit menyimak dengan baik. Selain itu, kurangnya intensitas komunikasi antara anak dengan orang tua maupun teman sebaya dapat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak, sehingga menghambat efektivitas metode bercerita. Ketiadaan atau minimnya media bantu visual seperti buku cerita bergambar, boneka tangan, atau alat peraga lainnya juga dapat mengurangi daya tarik cerita. Fasilitas kelas yang tidak mendukung, misalnya tata letak ruang yang tidak

¹⁰⁴ FRD, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09.30

¹⁰⁵ YY, hasil wawancara dengan guru pada tanggal 20 Oktober 2025 pada pukul 09. 20

memungkinkan kedekatan antara guru dan seluruh anak, menjadi faktor penghambat lainnya. Anak juga memiliki rentang fokus dan konsentrasi yang relatif pendek, sehingga mudah teralihkan dan sulit mempertahankan perhatian dari awal hingga akhir cerita. Beberapa anak bahkan mungkin cenderung diam, malu, atau kurang responsif terhadap cerita yang disampaikan guru.

H. Pembahasan

d. Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Anak mampu mendengar dan konsentrasi, mampu mendengar instruksi guru, anak mampu mengulangi beberapa kata dan kalimat, anak lebih paham materi yang telah diceritakan dan meminta mereka lebih sportif. Selain itu, Anak-anak mengenal suara atau benda yang ada disekitarnya meniru suara karakter dari hewan misalnya suara ayam, singga, kambing dan hewan-hewan lainnya. Anak pada usia tersebut dari segi aksara sudah bisa menulis nama sendiri dan bahkan nama panjang mereka. Hal ini membuktikan bahwa pada usia tersebut perkembangan bahasa mereka bisa dikatakan cukup berkembang.

Menurut PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 bahwa terdapat beberapa perkembangan anak usia 4-5 tahun seperti

- Menerima Bahasa Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan
- menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah

secara bersamaan dan memahami cerita yang dibacakan.

- Mengungkapkan Bahasa Tingkat pencapaian perkembangan meliputi: mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan secara sederhana, menyebutkan kata kata yang dikenal, menceritakan kembali cerita atau dongeng yang pernah didengar.
- keaksaraan. Tingkat pencapaian perkembangan yang diharapkan meliputi: mengenal suara suara atau benda yang ada disekitarnya, membuat coretan yang bermakna, meniru huruf, memahami hubungan bunyi dan bentuk huruf, membaca dan menulis nama sendiri

Untuk pengembangan bahasa secara lebih luas, anak usia dini juga perlu diberi kesempatan untuk bercerita dan mendengarkan cerita secara leluasa. bercerita adalah tindakan menyampaikan atau menuturkan sebuah rangkaian peristiwa, ide, atau pengalaman, baik yang benar-benar terjadi (nyata) maupun yang diciptakan dari imajinasi (fiktif), kepada orang lain. Selain membangun kebahasaan, bercerita juga memperkaya imajinasi, terlebih imajinasi yang dekat dengan kehidupan anak, selain itu kegiatan bercerita merupakan sebuah aktivitas yang tak kalah menyenangkan bagi anak-anak. Cerita-cerita yang disajikan tentunya yang menarik dan sesuai dengan dunia anak, disamping juga hendaknya memuat

nilai-nilai moral yang hendak disampaikan kepada anak.¹⁰⁶

Dari hasil temuan di lapangan dan teori yang ada bahwa perkembangan bahasa pada anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup. Sebagian anak sudah berkembang dan ada pula yang mulai berkembang. Untuk itu bisa dikatakan sebagai indikator perkembangan sudah berkembang walaupun belum maksimal

e. **Upaya Guru dalam Mengoptimalkan Perkembangan bahasa anak 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup**

Dengan menerapkan metode cerita maka diperoleh kemampuan berbahasa anak adalah sebagai berikut: guru mempersiapkan pembelajaran mulai dari mempersiapkan ruang kelas dan tempat duduk siswa. Guru menentukan topik dan tema pembelajaran serta menentukan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Guru memberikan perintah kepada anak untuk mengangkat tangan ke atas, ke depan, dan ke samping.

Selain itu, guru juga menghimbau anak-anak untuk mengikuti arahan dengan cara yang menyenangkan, mereka melakukan sebuah yel yel. Anak-anak untuk mengulang beberapa kata atau kalimat dari cerita, misalnya mengenai sifat tokoh yang telah diceritakan. guru

¹⁰⁶PERMENDIKNAS no 58 tahun 2009 dalam Lisnida Yanti, Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita Interaktif di Lembaga PAUD. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Anak Usia Dini Volume. 1, Nomor. 4 Juli 2025, *Received: Mei 17, 2025; Revised: Juni 19, 2025; Accepted: Juli 01, 2025; Published: Juli 02, 2025*

memberikan perintah kepada anak-anak untuk mendengarkan cerita dengan seksama. Sehingga anak-anak dapat memahami isi cerita tersebut. anak-anak dapat menceritakan kembali isi pokok dari cerita lebih untuk

Dari hasil penelitian maka diperoleh kemampuan menyimak mereka berupa: Anak dapat menyimak apa yang diceritakan oleh guru di depan kelas mereka. Selain itu dengan metode cerita anak-anak lebih memahami isi dari cerita. Memahami instruksi yang diberikan guru setelah melakukan metode cerita. memahami kisah cerita di dalam dialog. Dapat memahami dari latar dari cerita. Dengan metode cerita anak-anak bisa bertanya kepada guru, bisa saling tanya jawab sesama mereka. Anak-anak bisa menyebut karakter tokoh dalam cerita. Anak-anak dapat mengutarakan pendapat mereka, mengekspresikan pikiran, mengungkapkan secara langsung dan saran terkait informasi yang ada dalam cerita. anak dapat menceritakan kembali di depan kelas tentang cerita yang telah disampaikan oleh guru mereka. Dengan kata lain kita dapat memahaminya dengan baik.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggrayni dkk diperoleh persentase sebesar 47% dilanjut dengan siklus I sebesar 60% dan pada siklus II persentase indikator keberhasilan tindakan menjadi 81%. Sehingga terlihat adanya peningkatan kemampuan bahasa anak dengan menerapkan metode bercerita pada kelompok usia

4-5 tahun TKIT Sultan.¹⁰⁷

Kemampuan berkomunikasi dengan baik, benar dan efektif adalah tuntutan. Dalam penelitian ini, tempat penelitian dilaksanakan Di RA Darul Islah pugung Kabupaten Tanggamus. Data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui metode bercerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dan menambah wawasan bagi guru untuk memanfaatkan media semaksimal mungkin. sehingga, perkembangan sintaksis berkaitan dengan aturan bahasa yang meliputi keteraturan dan fungsi kata. Perkembangan sintaksis merupakan produksi kata-kata yang bermakna dan sesuai dengan aturan yang menghasilkan pemikiran dan kalimat yang utuh. Anak bereksperimen dengan sintaksis perkembangannya.¹⁰⁸

Untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak kelompok usia 4-5 tahun dengan metode cerita, guru dapat memilih cerita yang menarik dan sesuai, menggunakan media visual seperti buku berwarna atau boneka tangan, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Metode ini efektif untuk melatih kemampuan bicara, menyimak, kosakata, dan pemahaman anak, karena anak dapat mengulang kalimat, mengungkapkan ide, dan menyerap nilai moral dari cerita tersebut.

¹⁰⁷ Anggrayni dkk, Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Kelompok Usia 4-5 Tahun di FRDIT Sultan Jakarta Utara, 2023, Vol. 8 (1), 121-130 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>

¹⁰⁸ Rahmawati dkk, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Buku Cerita Bergambar Pada Anak Usia Dini", (Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan), 2023, <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>

Masa peka perkembangan aspek kognitif berpikir logis terjadi pada usia 4-6 tahun. Masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi psikologis maupun psikis, dimana anak siap menanggapi rangsangan dan menyesuaikannya ke dalam pribadinya. Sehingga pada masa peka ini dianggap bahwa potensi-potensi yang dimiliki anak bisa berkembang secara maksimal, jika diberikan rangsangan yang tepat maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik

Terdapat 6 lingkup perkembangan anak usia dini yaitu perkembangan nilai agama serta moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, kemampuan bahasa menjadi hal yang dibutuhkan untuk melakukan komunikasi, sosialisasi dan interaksi dengan lingkungannya. Bahasa merupakan dasar dari potensi manusia terutama anak usia di karena merupakan sarana dalam memperoleh informasi, ilmu pengetahuan dan pembelajaran perilaku

f. Faktor pendukung dan penghambat Perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Adapun faktor pendukung dalam mengoptimalkan perkembangan tersebut adalah sebagai berikut pertama, sebagian anak lebih fokus sehingga anak-anak mengalami peningkatan terutama dalam aspek mendengarkan. Anak-anak sangat fokus saat mendengarkan cerita dan mengikuti segala instruksi yang diberikan oleh guru. kedua, media yang

digunakan saat mengajar pertama menggunakan metode cerita ini sudah tersedia.

Dalam menggunakan metode cerita untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa pada anak terdapat berbagai hambatan yaitu: pertama, Sebagian anak kurang memperhatikan: Anak tidak memperhatikan dan asyik bermain atau bercanda sendiri saat kegiatan bercerita berlangsung. Keterampilan menyimak yang rendah. Kedua, Rendahnya keterampilan menyimak juga menjadi salah satu penyebab, yang dapat terjadi akibat kurangnya penerapan metode pembelajaran yang menarik. Ketiga, Ketiadaan atau minimnya media bantu visual seperti buku cerita bergambar, boneka tangan, atau alat peraga lainnya juga dapat mengurangi daya tarik cerita. Fasilitas kelas yang tidak mendukung, misalnya tata letak ruang yang tidak memungkinkan kedekatan antara guru dan seluruh anak, menjadi faktor penghambat lainnya. Keempat, sebagian anak cenderung diam, malu, atau kurang responsif terhadap cerita yang disampaikan guru.

Jurnal Dharma Acarya menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan Berbahasa. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui penerapan Metode Bercerita pada Kelompok B TK Ummul Mu'min Kabupaten Kolaka Utara. Metode: Penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 16 anak pada Kelompok B

TK Ummul Mu'min. Data dikumpulkan melalui observasi, serta dokumentasi proses pembelajaran. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Metode Bercerita secara signifikan meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Pada siklus I, terjadi peningkatan dari 40% menjadi 72,22%, dan pada siklus II mencapai tingkat keberhasilan sebesar 93,75%. Kesimpulan: Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa Metode Bercerita dapat dijadikan sebagai alternatif metode yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak di tingkat TK. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran di TK dan memberikan panduan bagi guru untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mendukung perkembangan berbahasa anak.¹⁰⁹

Menurut musfiroh mengatakan bahwa metode bercerita adalah salah satu metode yang dapat mengembangkan bahasa anak. Menurut Gunardi bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan pesan, informasi atau sebuah dongeng belakang, yang bisa dilakukan secara lisan atau tertulis. Menurut Sujiono bercerita adalah cara menyampaikan sesuatu dengan bertutur atau memberikan penerangan/ penjelasan secara lisan melalui cerita.¹¹⁰

Metode bercerita sangat efektif untuk perkembangan bahasa anak karena dapat melatih kemampuan berbicara, menambah kosakata, mengembangkan imajinasi, serta menanamkan nilai-nilai moral dan

¹⁰⁹ Dharma Acarya, "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Citra Prasiska Puspita Tohamba 1" 2024, Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya Volume. 2 No. 2 September 2024 e-ISSN : 2985-962X, dan p-ISSN : 2986-0393, Hal. 255-269

¹¹⁰ Hajrah, "*Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini*," Jurnal Pendidikan anak usia dini, (2018).32

emosional. Melalui cerita yang disampaikan secara lisan, anak dapat menyerap informasi, merespons, dan mengungkapkan kembali isi cerita dengan bahasanya sendiri, yang pada akhirnya membantu anak berkomunikasi lebih efektif.

Faktor lingkungan juga besar pengaruhnya terhadap perkembangan bahasa seseorang yaitu besarnya kesempatan yang diperoleh dari lingkungannya. Individu yang sehari-harinya banyak berinteraksi dengan lingkungan yang kaya kemampuan bahasanya cenderung memiliki kesempatan lebih banyak dan lebih bagus untuk mengembangkan bahasanya. Sebaliknya, individu yang banyak berinteraksi dengan lingkungan

Beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak antara lain sebagai berikut: Tinggi rendahnya kemampuan kognitif individu akan mempengaruhi cepat atau lambatnya perkembangan bahasa. Terdapat korelasi yang signifikan antara kemampuan berpikir dengan perkembangan bahasa seseorang. Semakin baik kemampuan berpikirnya, semakin cepat pula perkembangan bahasanya. Keluarga dengan pola komunikasi yang bersifat banyak arah atau interaksi yang relatif demokratis akan mempercepat perkembangan bahasa anggota keluarganya. Sebaliknya, pola komunikasi yang tertutup atau satu arah cenderung menghambat perkembangan bahasa anak. Anak yang tumbuh dalam keluarga dengan banyak anggota biasanya memiliki perkembangan bahasa yang lebih cepat.

Hal ini karena mereka terlibat dalam komunikasi yang lebih bervariasi dibandingkan anak tunggal yang hanya berinteraksi dengan keluarga inti. Anak yang berada di posisi tengah dalam urutan kelahiran cenderung memiliki perkembangan bahasa yang lebih cepat dibandingkan anak sulung atau anak bungsu. Anak tengah memiliki arah komunikasi ke atas (dengan kakak) dan ke bawah (dengan adik). Sedangkan anak sulung hanya memiliki arah komunikasi ke bawah, dan anak bungsu hanya memiliki arah komunikasi ke atas. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang menggunakan lebih dari satu bahasa akan memiliki kemampuan bahasa yang lebih baik dan berkembang lebih cepat. Hal ini disebabkan anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi dan fleksibel dalam kehidupan sehari-hari.¹¹¹

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

¹¹¹ Evi Hasim, “*Perkembangan Bahasa Anak*”, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 9 (2018). 202-203

- 1) Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup, Anak mampu mendengar dan konsentrasi, mendengar instruksi guru, mengulang beberapa kata dan kalimat, anak-anak mengenal suara atau benda, menulis nama sendiri dan bahkan nama panjang mereka.
- 2) Upaya guru Mengoptimalkan Perkembangan bahasa anak 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup yaitu pembelajaran guru menentukan instrumen pembelajaran dan membentuk persiapan, mendengarkan memberikan perintah kepada anak untuk mengangkat tangan ke atas, ke depan, dan ke samping, menghimbau anak-anak untuk mengikuti arahan. Anak dapat menyimak apa yang diceritakan, memahami isi dari cerita, memahami instruksi dan memahami kisah cerita di dalam dialog. Pada aspek kecakapan anak bisa bertanya kepada guru, bisa saling tanya jawab menyebut karakter tokoh dalam cerita, dapat mengutarakan pendapat.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat Perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup sebagai berikut, sebagian anak lebih fokus sehingga anak-anak mengalami peningkatan. Faktor penghambat adalah sebagian anak kurang memperhatikan, keterbatasan daya yang rendah, minimnya media bantu visual atau alat peraga lainnya, fasilitas kelas yang tidak mendukung

B. Saran-Saran

a. Guru

Guru hendaknya memilih metode yang menyenangkan dalam memberikan materi kepada anak. Tentu menanamkan nilai nilai moral kepada anak. Sehingga dengan metode yang tepat dapat meningkatkan keterampilan anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa mereka

b. Anak-anak

Anak-anak diharapkan meningkatkan sportifitas mereka dalam menerima pelajaran atau informasi. Selain itu harus bersemangat dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ades Sanjaya, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Agni Ayu Prasiwi, "*Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini*", (Magelang: UMM, 2018)
- Ahmad Rudyanto, "*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*", (Metro: CV Laduny Alifatama, 2016)
- Aisyah Isna, "*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*", Jurnal Al Athfal, Vol. 2, No. 2 (2019). 65
- Baiq halimat uzzuhrotulaini, "*Pendidikan Karakter Pada PAUD Dalam Prespektif*", Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial, Vol 18. 2 (2020). 78
- Djam'an Satoridan Aan Komariah, "*Metodelogi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Evi Hasim, "*Perkembangan Bahasa Anak*", Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 9 (2018). 202-203
- Farina Andriana, "*Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*", Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 5, No.3 (2021). 56
- Hajrah, "*Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini*", Jurnal Pendidikan anak usia dini, (2018)
- Hana Pebriana Putri, "*Analisis Kemampuan Berbahasa Dan Penanaman Moral Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Mendongeng*", Jurnal Obsesi Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 2 (2017)
- Hasanah, Hasyim. "*Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu ilmu sosial)*." At-Taqqaddum 8.1 (2017)
- Helaluddin hengki wijaya, "*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*", (2019)
- Heryani K, "*Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*", Jurnal Penelitian Keagamaan, Vol. 10 (2020)
- Heryani, "*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*", Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan, Vol 10, No 1 (2020)
- Hilda Zahra Lubis, "*Metode Pengembangan Bahasa Anak Prasekolah*", Jurnal

- Raudhah, Vol. 6, No. 2 (2018). 1-2
- Julrissani, "*Karakteristik Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Sekolah*", Edumaspul 4 No 1 (2020). 72
- Kholilullah. "*Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*", Jurnal Penelitian sosial dan keagamaan Vol. 10 (2020). 80
- Khotijah, "*Strategi pengembangan bahasa anak usia dini*", Jurnal Ilmiah pendidikan dasar 2 Vol. 2 (2017). 38-43
- Lusriana. Et.al, "*Pengaruh Metode Bercerita Menggunakan Media Kotak Bergambar Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B TK FKIP USK Banda Aceh*", Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 2, No. 2 (2021). 4
- Mar'ah Rizkiyana, " *Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Bergambar Kelompok A Di TK Aisyiah Bustanul Athfal Wates Gading Rejo* ", (Lampung: UIN Raden Intan, 2020). 7-11
- Masganti Sit, "*Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*", (Bogor: PT Kharisma Putra Utama, 2017)
- Moh Fauziddin, "*Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No. 1 (2017). 43
- Moh Fauziddin, "*Upaya Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Menceritakan Kembali Isi Cerita Di Kelompok Bermain Aisyiyah Gobah Kecamatan Tambang*", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No. 1 (2017). 45
- Muhammad Guntur, "*Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: Selat Media Patners, 2023). 83-84
- Mulianah Khaironi, "*Perkembangan Anak Usia Dini*", Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 3 No. 1(2018). 1-12
- Nita Triutami.et.al, "*Penerapan Metode Bercerita Dengan Media BIG Book Kalender Untuk Meningkatkan Perkembangan Anak*", Jurnal Pendidkan Anak, Vol. 11, No. 1 (2022). 162
- Nopiana & Selly Mar Celina, "*Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bermain Peran Pada Kelompok B di TK Nurul Iman Danam Induk Jabung Lampung Timur*", Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak, Vol. 2, No. 1 (2022). 27-29

- Nur Syamsiyah & Andri Hardiyana, *“Implementasi Metode Bercerita Sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 3 (2021). 1200-1201
- Nurjanah, *“Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda”*, Jurnal Mahasiswa, Vol.1, (2021). 121
- S Suprapti, *“Penerapan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Nilai Moral Pada Anak Usia 4-5 Tahun di BA Aisyiyah Sukun”*, (Ponorogo:UMP, 2019)
- Septia Ratnasari, *“Penerapan Metode Bercerita Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di PAUD Sekar Wangi Kedaton Bandar Lampung”*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017)
- Shofia Maghfiroh, Dadan Suryana, *“ Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini”*, Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 5 (2021). 4
- Sobry Sutikno, *“Metode dan Model-model Pembelajaran menjadikan proses pembelajaran lebih variatif, Aktif, Inovatif, dan menyenangkan”*, (Lombok: Holistika, 2014). 45- 46
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Syifaul Adhimah. *“ Peran Orang Tua Dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Desa Karangbong Rt.06 Rw.02 Gedang-Sidoarjo”*. Jurnal Pendidikan
- Vivi Anggraini. et.al, *“Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Lagu Kreasi Minangkabau Pada Anak Usia Dini”*, Jurnal Anak usia dini dan pendidikan anak usia dini Vol. 5 (2019). 73-84
- Yelvia, Stevi. *“Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Pekanbaru (Skripsi), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau”*, (2019)

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 05/In.34/FT/PP.09/10/2025

- Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An Erma Fiftiriani
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 14 Juni 2023

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. H. M. Taufik Amrillah, M.Pd NIP. 19900523 201903 1 006
2. Rizki Yunita Putri, M.T.Pd NIP. 19930601 202321 2 048

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Erma Fiftiriani

N I M : 19511014

Judul Skripsi : Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 08 Oktober 2025

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Jalan Basuki Rahmat No. 10 Kelurahan Dwi Tunggal

SURAT IZIN

Nomor: 503/171026012/IP/DPMTSP/X/2025

TENTANG PENELITIAN

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG

- Dasar : 1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. -- Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian Kepada

Nama / TTL : ERMA FITRIANI
 NIM : 19511014
 Program Studi/Fakultas : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI/ TARBIYAH
 Judul Proposal Penelitian : UPAYA MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN BAHASA MELALUI METODE BERCERITA PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN KELOMPOK A DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 CURUP
 Lokasi Penelitian : TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 1 CURUP
 Waktu Penelitian : 2025-10-17 s/d 2026-01-17
 Pemanggunjawab : WAKIL DEKAN I

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan / menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak menaati mengidahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : C U R U P

Pada Tanggal : 17 Oktober 2025

**PLT KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 KABUPATEN REJANG LEBONG**



DON AFRISAL, S.Sos
 Pembina
 NIP. 19730109 200212 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), BSSN.



**PIMPINAN CABANG 'AISYIYAH CURUP I
MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
TK 'AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL I**

Jl KH Ahmad Dahlan No.71 Talang Rimbo Baru Kec. Curup Tengah Kab. Rejang Lebong
Email : tkaba247@gmail.com Facebook : Aisyiyah Bustanul Athfal, Instagram : tkaisyiyahcurup

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor: 421.1/42/TK-ABA/CRTG/2025**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Eka Fitri, S. Pd. Gr
Jabatan : Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal I
Alamat : Jl. KH Ahmad Dahlan No 71

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama Mahasiswa : Erna Fifitriani
NIM : 19511014
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negri (IAIN) Curup
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah menyelesaikan kegiatan penelitian di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I yang dilaksanakan pada:

Waktu Pelaksanaan : 17-10-2025 s/d 01-11-2026
Judul Penelitian : Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 tahun kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal I Curup

Selama melaksanakan penelitian di sekolah kami, yang bersangkutan telah menunjukkan sikap yang baik, sopan, dan bekerja sama dengan guru serta peserta didik dengan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 21 Oktober 2025

TK Aisyiyah Bustanul Athfal I

Annisa Eka Fitri, S. Pd. Gr



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

DEPAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Emma Fitriani
NIM	: 1951019
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam anak usia dini
FAKULTAS	: Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	: H. M. Taufik Aminah, M. Pd
DOSEN PEMBIMBING II	: Rizki Yunita Putri, MTPd
JUDUL SKRIPSI	: Upaya Mengoptimalkan Perkembangan Bahasa Melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 4-5 Tahun Kelompok A Di TK Asyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
MULAI BIMBINGAN	: 25 September 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 18 November 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	25/09 - 2025	Punt Instrumen Penelitian.	
2.	26/9 - 2025	Acc Penelitian	
3.	24/9 - 2025	Revisi Instrumen	
4.	26/9 - 2025	Acc Instrument	
5.	15/10 - 2025	Revisi Bab II	
6.	28/10 2025	tambahkan teorinya	
7.	4/11 2025	Revisi Bab IV	
8.	5/11 2025	— " —	
9.	10/11 2025	— " —	
10.	12/11 2025	Lengkapi semua bab 1-5	
11.	14/11 2025	Revisi abstrak	
12.	15/11 2025	ACC Sidang	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

H. M. Taufik Aminah, M. Pd
NIP. 199005232019031006

CURUP,202

PEMBIMBING II,

Rizki Yunita Putri, M. Tpd
NIP. 199305122023212048

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

BEKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Erma FIFITRIANI
NIM	: 19511014
PROGRAM STUDI	: Pendidikan Islam Anak usia Dini
FAKULTAS	: Tarbiyah
PEMBIMBING I	: H.M. Taufik Amrillah, M.Pd
PEMBIMBING II	: Rizki Yunita Putri, M.TPd
JUDUL SKRIPSI	: Upaya mengoptimalkan perkembangan Bahasa melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 4-5 tahun kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
MULAI BIMBINGAN	: 15 September 2023
AKHIR BIMBINGAN	: 27 Oktober 2025

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	15/09/25	Revisi bab II.	
2.	16/09/25	Instrumen penelitian	
3.	30/09/25	Revisi instrumen	
4.	29/10/25	Revisi Instrumen	
5.	26/10/25	Acc. Penulisan	
6.	9/10/25	Revisi bab II	
7.	11/09/25	—	
8.	18/09/25	—	
9.	09/10/25	Lengkapi Bab 1-5	
10.	23/10/25	Revisi Akurasi	
11.	27/10/25	Acc. Sidang	
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP,202

PEMBIMBING I,

H.M. TAUFIK AMRILLAH, M.Pd
NIP. 199005232019031006

PEMBIMBING II,

RIZKI YUNITA PUTRI, M.TPd
NIP. 1993061920232120498

Lampiran 1 : Kisi-kisi Observasi

**Kisi-kisi Instrument Observasi Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini
Usia 4-5 Tahun**

Aspek	Indikator	Observasi	Ceklist	
			Ya	Tidak
Perkembangan Bahasa	Mendengarkan	a) Anak mampu mendengarkan perintah tangan keatas, kesamping, dan kedepan. b) Anak mampu mengulang kalimat yang lebih kompleks seperti menyebutkan judul cerita dsb. c) Anak mampu meniru suara karakter dalam cerita seperti suara kambing, serigala. d) Anak mampu menyebutkan kata sifat seperti baik, baik hati, sombong/angkuh. e) Anak mampu menceritakan kembali cerita/dongeng seperti isi pesan yang ada di dalam cerita.		
	Menyimak	a) Anak mampu menyimak kegiatan bercerita dengan baik dan benar. b) Anak mampu memahami teks sederhana dalam bentuk dialog seperti cerita kisah anak kambing dan serigala. c) Anak mampu menyebutkan latar dan tempat kejadian cerita seperti menceritakan latar dan kejadian di cerita kisah anak kambing dan serigala.		

		d) Anak mampu mengenal perbedaan karakter seperti jujur, berani, ramah, baik, jahat.		
	Mengungkapkan	a) Anak mampu mengungkapkan pertanyaan dengan kalimat benar seperti bagaimana, apa dsb. b) Anak mampu tanya jawab yang diceritakan seperti saat guru bertanya mengenai cerita yang dibacakan anak dapat menjawab. c) Anak mampu menyebutkan tokoh/karakter di dalam cerita yang dibacakan seperti antagonis (jahat), protagonis (baik). d) Anak mampu mengutarakan pendapat kepada orang lain seperti anak mengekspresikan pikiran, saran, dan keinginan yang dimilikinya secara langsung dengan jujur. e) Anak mampu menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah di dengar seperti mengulangi cerita yang telah di dengar atau dibacakan.		

Lampiran 2 : Kisi-kisi Wawancara

**Kisi-kisi Instrument Wawancara Dengan Guru kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal
1 Curup**

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Pertanyaan
1	Pra pembelajaran	Mempersiapkan kesiapan ruangan dan metode belajar (metode cerita) menentukan tema cerita	f) Bagaimana anda kesiapan ruangan dan metode belajar (metode cerita) menentukan tema cerita
		Memastikan kesiapan siswa	g) Bagaimana anda memastikan kesiapan pembelajaran ?
2	Membuka pembelajaran	Membuka pembelajaran	h) Bagaimana anda membuka pembelajaran dengan menggunakan metode cerita?
3	Kegiatan Inti pembelajaran	Mendapatkan tujuan dan tema cerita.	i) Bagaimana anda mendapatkan tujuan dan tema cerita?
		Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel.	j) Bagaimana Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel?
		Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih.	k) Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih
		Melaksanakan tujuan dan tema cerita.	l) Bagaimana melaksanakan tujuan dan tema cerita.
		Mengatur tempat duduk.	m) Bagaimanamengatur tempat duduk ketika menggunakan metode cerita?
		Melaksanakan kegiatan pembukaan.	n) Bagaimana melaksanakan kegiatan pembukaan.
		Mengembangkan cerita.	o) Bagaimana mengembangkan cerita ?
		Menetapkan teknik bertutur.	p) Bagaimana menetapkan teknik bertutur dalam metode bercerita ?

		Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita	q) Bagaimana mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita
		. Menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita	r) Bagaimana menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita?
4	Kegiatan Penutup	Guru menyimpulkan materi	s) Bagaimana anda menyimpulkan materi?
		Guru memberikan feedback atau umpan balik terhadap materi pelajaran	t) bagaimana guru memberikan feedback atau umpan balik terhadap materi pelajaran?
2	Faktor perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup	Mendengarkan	u) Bagaimana faktor perkembangan kemampuan mendengarkan anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
		Menyimak	v) Bagaimana faktor perkembangan kemampuan menyimak anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup
		Mengungkapkan	w) Bagaimana faktor perkembangan kemampuan mengungkapkan anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup

Lampiran 3 : Hasil Observasi

Hasil Observasi Langsung

No	Nama	Fokus Penelitian	Indikator	Penilaian			
				BB	MB	BSH	BSB
1.	Alesha Inara romanza	Perkembangan bahasa	Semua indikator			√	
2.	Arshaka Mikail Hamizan	Perkembangan bahasa	Semua indikator	√			
3.	Arya Mubarak Jekalang	Perkembangan bahasa	Semua indikator			√	
4.	Atharazka A Rafisqy	Perkembangan bahasa	Semua indikator	√			
5.	Azzahra Redya Ramadhani S	Perkembangan bahasa	Semua indikator		√		
6.	Braja Buana Putra	Perkembangan bahasa	Semua indikator	√			
7.	Gintia Maula Harahap	Perkembangan bahasa	Semua indikator				√
8.	M. Gibran Wal Ikram	Perkembangan bahasa	Semua indikator		√		
9.	QumiKhumaira Maryam	Perkembangan bahasa	Semua indikator			√	
10.	SaheraZahirsyah	Perkembangan bahasa	Semua indikator				√
11.	Tania Mumtazah Auvi	Perkembangan bahasa	Semua indikator	√			
12.	Zainah Mahveen Virdaus	Perkembangan bahasa	Semua indikator		√		
13.	Aydan Mahawira S	Perkembangan bahasa	Semua indikator				√
14.	MusthafaAndrianur	Perkembangan bahasa	Semua indikator			√	

Lampiran 4 : Hasil Wawancara

Nama : Nadia Putri Utami, S.Pd
 Jabatan : Tenaga Pendidik
 Tanggal : 21 Oktober 2025

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda kesiapan ruangan dan metode belajar (metode cerita) menentukan tema cerita	Beberapa anak dapat menyimak cerita dengan baik, dengan mampu menceritakan kembali dan beberapa isi pesan yang terkandung dalam cerita tersebut
2. Bagaimana anda memastikan kesiapan pembelajaran ?	Anak-anak mengerti apa yang diperintahkan guru. misalnya ketika guru memerintahkan mereka untuk mengumpulkan buku dan melakukan sesuatu sesuai dengan arahan dalam pembelajaran
3. Bagaimana anda membuka pembelajaran dengan menggunakan metode cerita?	Ya, anak-anak mampu memahami isi teks sederhana dimana terdapat dialog yang menjadi bahan materi untuk cerita tersebut. Misalnya cerita sialan kambing dan serigala. Anak-anak dapat memahaminya dengan baik
4. Bagaimana anda mendapatkan tujuan dan tema cerita?	Dengan metode cerita, anak-anak dapat menyebutkan latar dan tempat kejadian dari kisah yang telah diceritakan oleh gurunya. Misalnya menjelaskan kejadian, apa yang terjadi seperti itu
5. Bagaimana Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel?	Pada proses pemberian pembelajaran dengan metode cerita sebagai anak-anak yang merasa penasaran menanyakan terkait peristiwa yang ada dalam cerita misalnya mereka menanyakan bagaimana setelah kejadian itu, lalu bagaimana selanjutnya... dan lain sebagainya
6. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih	Dalam proses pembelajaran anak-anak bisa saling tanya jawab antara mereka mengenai pertanyaan yang diajukan oleh rekan-rekannya yang lain. Sebagian anak yang belum paham bisa dijelaskan oleh anak lain yang sudah paham
7. Bagaimana melaksanakan tujuan dan tema cerita.	Dalam menerapkan metode cerita ini anak-anak dapat menyebutkan tokoh atau karakter dalam cerita misalnya si A itu baik dan si C itu jahat misalnya. Nah, dari cerita tersebut dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengungkapkan isi cerita sesuai versi yang mereka pahami.
8. Bagaimana mengatur tempat duduk ketika menggunakan metode cerita?	Dalam hal ini anak-anak dapat mengutarakan pendapat mereka, mengekspresikan apa yang mereka pikirkan, mengungkapkan secara langsung dan saran terkait

	informasi yang ada dalam cerita
9. Bagaimana melaksanakan kegiatan pembukaan.	Meminta anak-anak mempersiapkan diri dan membaca doa terlebih dahulu
10. Bagaimana mengembangkan cerita ?	Dengan mengadakan Tanya jawab
11. Bagaimana menetapkan teknik bertutur dalam metode bercerita ?	Melatih anak untuk mengungkapkan isi cerita berdasarkan yang mereka pahami
12. Bagaimana mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita	Mempertanyakan tentang nilai-nilai dalam pesan cerita
13. Bagaimana menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita?	Mengadakan persiapan sebelum pembelajaran
14. Bagaimana anda menyimpulkan materi?	Menemukan setting cerita dan pesan didalamnya
15. bagaimana guru memberikan feedback atau umpan balik terhadap materi pelajaran?	Tanya jawab mengenai apa yang diceritakan
16. Bagaimana faktor perkembangan kemampuan mendengarkan anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup	Tentunya anak-anak mengalami peningkatan terutama dalam aspek mendengarkan.
17. Bagaimana faktor perkembangan kemampuan menyimak anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup	Anak-anak sangat fokus saat mendengarkan cerita dan mengikuti segala instruksi yang diberikan oleh guru. pada aspek menyimak hampir semua siswa mampu menyimak cerita dengan baik. Mampu memahami makna dan isi dari apa yang diceritakan oleh guru.
18. Bagaimana faktor perkembangan kemampuan mengungkapkan anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup	Dari aspek kecakapan ialah tentunya anak-anak lebih terampil dalam menjawab pertanyaan dari guru misalnya mengenai isi dan pendapat mereka tentang cerita tersebut dan anak-anak mampu menceritakan kembali

Nama : Febri Rama Damayanti, S.Pd.I
 Jabatan : Tenaga Pendidik
 Tanggal : 21 Oktober 2025

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda kesiapan ruangan dan metode belajar (metode cerita) menentukan tema cerita	Sebagian anak dapat menyimak cerita dengan baik, dengan mampu menceritakan kembali dan beberapa isi pesan yang terkandung dalam cerita tersebut.
2. Bagaimana anda memastikan kesiapan pembelajaran ?	Semua anak memahami perintah guru. misalnya ketika guru memerintahkan mereka untuk mengumpulkan buku dan melakukan sesuatu sesuai dengan arahan dalam pembelajaran.
3. Bagaimana anda membuka pembelajaran dengan menggunakan metode cerita?	Anak-anak mampu memahami kisah cerita di dalam dialog. Sehingga mampu menceritakan kembali dan memahami isi dari teks dialog tersebut yang sudah diceritakan oleh gurunya.
4. Bagaimana anda mendapatkan tujuan dan tema cerita?	Dengan metode cerita anak-anak bisa memahami latar dalam cerita baik itu tempat kejadian apa yang terjadi. Ini menunjukkan bahwa metode cerita mampu meningkatkan daya simak pada anak termasuk anak usia dini.
5. Bagaimana Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel?	Dengan metode cerita anak-anak bisa mengajukan pertanyaan, baik itu bagaimana, dimana dan kapan.
6. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih	Sebagian anak bisa saling tanya jawab antara mereka mengenai pertanyaan yang diajukan oleh rekan-rekannya yang lain. Sebagian anak yang belum paham bisa dijelaskan oleh anak lain yang sudah paham.
7. Bagaimana melaksanakan tujuan dan tema cerita.	Sebagian mampu mengidentifikasi atau menyebut karakter tokoh dalam cerita. Setidaknya dari cerita tersebut mereka mampu mengungkapkan cerita mereka dalam bentuk opini yang dimilikinya.
8. Bagaimanamengatur tempat duduk ketika menggunakan metode cerita?	Anak-anak dapat memberikan saran secara langsung ketika guru meminta mereka memberikan saran untuk kasus-kasus atau isu dari topik yang diceritakan.

9. Bagaimana melaksanakan kegiatan pembukaan.	Dengan mengadakan Tanya jawab
10. Bagaimana mengembangkan cerita ?	Melatih anak untuk mengungkapkan isi cerita berdasarkan yang mereka pahami
11. Bagaimana menetapkan teknik bertutur dalam metode bercerita ?	Mempertanyakan tentang nilai-nilai dalam pesan cerita
12. Bagaimana mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita	
13. Bagaimana menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita?	Menemukan setting cerita dan pesan didalamnya
14. Bagaimana anda menyimpulkan materi?	Tanya jawab mengenai apa yang diceritakan
15. bagaimana guru memberikan feedback atau umpan balik terhadap materi pelajaran?	Memberikan penjelasan tentang apa yang merespon anak-anak tentang pesan dalam cerita
16. Bagaimana faktor perkembangan kemampuan mendengarkan anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup	Dalam aspek mendengarkan siswa mampu menuju dan memusatkan perhatian mereka terhadap aktivitas di kelas terutama dalam mendengarkan cerita.
17. Bagaimana faktor perkembangan kemampuan menyimak anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup	Semua siswa menyimak dengan baik dengan mampu menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita tersebut.
18. Bagaimana faktor perkembangan kemampuan mengungkapkan anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup	Sebagai aspek kecakapan anak-anak dapat menceritakan kembali dari kisah yang diceritakan oleh gurunya

Nama : Yenti Yunita, S.Pd. Gr
 Jabatan : Tenaga Pendidik
 Tanggal : 21 Oktober 2025

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana anda kesiapan ruangan dan metode belajar (metode cerita) menentukan tema cerita	Sejumlah anak dapat menyimak cerita dengan baik, dengan mampu menceritakan kembali dan beberapa isi pesan yang terkandung dalam cerita dan menceritakannya kembali dengan lebih berani
2. Bagaimana anda memastikan kesiapan pembelajaran ?	Anak-anak mampu melaksanakan perintah guru. misalnya ketika guru memerintahkan mereka untuk mengumpulkan buku dan melakukan sesuatu sesuai arahan tersebut
3. Bagaimana anda membuka pembelajaran dengan menggunakan metode cerita?	Anak-anak dapat memahami kisah cerita didalam dialog. Sehingga mampu menceritakan kembali dan memahami isi dari teks dialog tersebut yang sudah diceritakan oleh gurunya
4. Bagaimana anda mendapatkan tujuan dan tema cerita?	Pada metode cerita, anak-anak mampu menyebutkan latar dan tempat kejadian dari kisah yang telah diceritakan . Misalnya menjelaskan kejadian, apa yang terjadi seperti itu
5. Bagaimana Menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar, menggunakan papan flanel?	Pada metode cerita, anak-anak dapat mengajukan pertanyaan dengan menggunakan "bagaimana, kapan dan dimana
6. Menetapkan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan bercerita sesuai dengan bentuk cerita yang dipilih	Diantara mereka ada yang bisa tanya jawab antara mereka mengenai pertanyaan yang diajukan oleh rekan-rekannya yang lain. Sebagian anak yang belum paham bisa dijelaskan oleh anak lain yang sudah memahami isi cerita lebih dari rekannya yang lain
7. Bagaimana melaksanakan tujuan dan tema cerita.	Diantara mereka ada yang bisa menyebutkan atau menjelaskan karakter tokoh dalam cerita. Sehingga mereka bisa menjelaskan bagaimana pendapat mereka tentang tokoh-tokoh yang ada dalam cerita
8. Bagaimanamengatur tempat duduk ketika menggunakan metode cerita?	Diantara mereka dapat mengutarakan pendapat mereka, mengekspresikan apa yang mereka pikirkan, mengungkapkan secara langsung dan saran terkait informasi yang ada dalam cerita
9. Bagaimana melaksanakan kegiatan pembukaan.	Anak-anak dapat menceritakan kembali cerita atau dongeng misalnya tentang anak kambing dan serigala. Sebageian mereka dapat menceritakan kembali dengan tepat dan akurat.

	Jadi dengan adanya metode cerita ini dapat meningkatkan daya paham mereka yang lebih baik
10. Bagaimana mengembangkan cerita ?	Dengan mengadakan Tanya jawab
11. Bagaimana menetapkan teknik bertutur dalam metode bercerita ?	Melatih anak untuk mengungkapkan isi cerita berdasarkan yang mereka pahami
12. Bagaimana mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita	Mempertanyakan tentang nilai-nilai dalam pesan cerita
13. Bagaimana menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita?	Menemukan seting cerita dan pesan didalamnya
14. Bagaimana anda menyimpulkan materi?	Menyampaikan pesan yang ada dalam cerita
15. bagaimana guru memberikan feedback atau umpan balik terhadap materi pelajaran?	Tanya jawab mengenai apa yang diceritakan
16. Bagaimana faktor perkembangan kemampuan mendengarkan anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup	Anak-anak mengalami peningkatan terutama dalam aspek mendengarkan. Anak-anak sangat fokus saat mendengarkan cerita dan mengikuti segala instruksi yang diberikan oleh guru
17. Bagaimana faktor perkembangan kemampuan menyimak anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup	Pada aspek menyimak hampir semua siswa mampu menyimak cerita dengan baik. Mampu memahami makna dan isi dari apa yang diceritakan oleh guru.
18. Bagaimana faktor perkembangan kemampuan mengungkapkan anak dengan metode cerita di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Curup	Dari aspek kecakapan ialah tentunya anak-anak lebih terampil dalam menjawab pertanyaan dari guru misalnya mengenai isi dan pendapat mereka tentang cerita tersebut dan anak-anak mampu menceritakan kembali cerita dengan utuh

Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : TK Aisyiyah Bustanul Athfal I

Kelas : A

Semester : I

Tema/subtema : Lingkungan Ku (aktivitas dalam keluarga)

No	Kegiatan	Langkah-langkah
1	Pembukaan	1. Guru mengucapkan salam, melakukan kegiatan bernyanyi dengan menanyakan kabar dan mengabsensi anak. 2. Guru mengajak anak untuk berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. 3. Melakukan kegiatan mengaji (tilawati) klasikal, membaca asmaul husna 1-35, 4. Kemudian bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema hari ini yakni tema lingkunganku dengan subtema aktivitas dalam keluarga.
2	Kegiatan Inti	5. Setelah kegiatan tanya jawab pada anak berlangsung, dilanjut dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri. 6. Kegiatan bercerita ini berjudul "Malin Kundang". 7. Kegiatan bercerita selesai dan melakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi cerita, 8. Anak melakukan kegiatan bercerita kembali dengan kalimat sederhana satu per satu. 9. Anak diminta untuk menjelaskan dengan mengurutkan cerita gambar seri tersebut dan anak diminta 10. Mengukur keberhasilan anak dalam menerima kegiatan bercerita tersebut dalam mengurutkan cerita gambar seri. 11. Menambah aktivitas anak dalam menerima kegiatan bercerita.
3	Penutup	12. Guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai semua kegiatan tersebut. 13. Guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan dan pujian pada anak. 14. Guru dan siswa melakukan kegiatan bernyanyi-nyanyi dan berdo'a

Peneliti

Kepala TK Aisyiyah Bustaul Athfal

Erma Fifitriani

Annisa Eka Fitri, S.Pd.Gr

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : TK Aisyiyah Bustanul Athfal I

Kelas : A

Semester : I

Tema/subtema : Lingkungan ku (aktivitas dalam Keluarga)

No	Kegiatan	Langkah-langkah
1	Pembukaan	1. Guru mengucapkan salam, melakukan kegiatan bernyanyi dengan menanyakan kabar dan mengabsensi anak. 2. Guru mengajak anak untuk berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. 3. Melakukan kegiatan mengaji (tilawati) pada surat An Nasr, 4. Kemudian tanya jawab tentang tema hari ini yakni tema lingkunganku dengan subtema aktivitas dalam keluarga.
2	Kegiatan Inti	5. Setelah kegiatan tanya jawab pada anak berlangsung, dilanjut dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri. 6. Kegiatan bercerita ini berjudul "Gajah yang baik hati". 7. Kegiatan bercerita selesai dan melakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi cerita, 8. Anak melakukan kegiatan bercerita kembali dengan kalimat sederhana satu per satu. 9. Anak diminta untuk menjelaskan dengan mengurutkan cerita gambar seri tersebut dan anak diminta 10. Mengukur keberhasilan anak dalam menerima kegiatan bercerita tersebut dalam mengurutkan cerita gambar seri. 11. Menambah aktivitas anak dalam menerima kegiatan bercerita.
3	Penutup	12. Guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai semua kegiatan tersebut. 13. Guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan dan pujian pada anak. 14. Guru dan siswa melakukan kegiatan bernyanyi-nyanyi dan berdo'a

Peneliti

Kepala TK Aisyiyah Bustaul Athfal

Erma Fifitriani

Annisa Eka Fitri, S.Pd.Gr

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : TK Aisyiyah Bustanul Athfal I

Kelas : A

Semester : I

Tema/subtema : Lingkungan Ku (aktivitas dalam keluarga)

No	Kegiatan	Langkah-langkah
1	Pembukaan	15. Guru mengucapkan salam, melakukan kegiatan bernyanyi dengan menanyakan kabar dan mengabsensi anak. 16. Guru mengajak anak untuk berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. 17. Melakukan kegiatan mengaji (tilawati) klasikal, membaca asmaul husna 1-35, 18. Kemudian bercakap-cakap dan tanya jawab tentang tema hari ini yakni tema lingkunganku dengan subtema aktivitas dalam keluarga.
2	Kegiatan Inti	19. Setelah kegiatan tanya jawab pada anak berlangsung, dilanjut dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri. 20. Kegiatan bercerita ini berjudul "Malin Kundang". 21. Kegiatan bercerita selesai dan melakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi cerita, 22. Anak melakukan kegiatan bercerita kembali dengan kalimat sederhana satu per satu. 23. Anak diminta untuk menjelaskan dengan mengurutkan cerita gambar seri tersebut dan anak diminta 24. Mengukur keberhasilan anak dalam menerima kegiatan bercerita tersebut dalam mengurutkan cerita gambar seri. 25. Menambah aktivitas anak dalam menerima kegiatan bercerita.
3	Penutup	26. Guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai semua kegiatan tersebut. 27. Guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan dan pujian pada anak. 28. Guru dan siswa melakukan kegiatan bernyanyi-nyanyi dan berdo'a

Peneliti
Erma Fifitriani

Curup, 21 Oktober 2025

Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal I


Annisa Eka Fitri, S. Pd, Gr

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : TK Aisyiyah Bustanul Athfal I
 Kelas : A
 Semester : I

Tema/subtema : Lingkungan ku (aktivitas dalam Keluarga)

No	Kegiatan	Langkah-langkah
1	Pembukaan	15. Guru mengucapkan salam, melakukan kegiatan bernyanyi dengan menanyakan kabar dan mengabsensi anak. 16. Guru mengajak anak untuk berdo'a sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. 17. Melakukan kegiatan mengaji (tilawati) pada surat An Nasr, 18. Kemudian tanya jawab tentang tema hari ini yakni tema lingkunganku dengan subtema aktivitas dalam keluarga.
2	Kegiatan Inti	19. Setelah kegiatan tanya jawab pada anak berlangsung, dilanjut dengan kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar seri. 20. Kegiatan bercerita ini berjudul "Gajah yang baik hati". 21. Kegiatan bercerita selesai dan melakukan kegiatan tanya jawab mengenai isi cerita, 22. Anak melakukan kegiatan bercerita kembali dengan kalimat sederhana satu per satu. 23. Anak diminta untuk menjelaskan dengan mengurutkan cerita gambar seri tersebut dan anak diminta 24. Mengukur keberhasilan anak dalam menerima kegiatan bercerita tersebut dalam mengurutkan cerita gambar seri. 25. Menambah aktivitas anak dalam menerima kegiatan bercerita.
3	Penutup	26. Guru melakukan kegiatan tanya jawab mengenai semua kegiatan tersebut. 27. Guru memberikan apresiasi dengan memberi tepuk tangan dan pujian pada anak. 28. Guru dan siswa melakukan kegiatan bernyanyi-nyanyi dan berdo'a

Peneliti

Erma Fifitriani

Curup, 21 Oktober 2025
 Kepala TK Aisyiyah Bustanul Athfal I

Annisa Eka Fitri, S. Pd, Gr

Dokumentasi Penelitian



Guru membuka kegiatan pembelajaran



Guru membuka pembelajaran dengan mengadakan pemanasan awal pembelajaran (tepuk anak Soleh)



Dokumentasi anak dengan media boneka tangan



Dokumentasi anak saat maju kedepan dengan menceritakan kembali menggunakan media boneka tangan



Kegiatan anak belajar dengan metode bercerita



Wawancara dengan guru



Wawancara dengan guru



Wawancara dengan guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Erma Fifitriani, dilahirkan di Bandung, pada tanggal 23 November 1999 dari Bapak Makmur dan Ibu Erniwati merupakan anak tunggal dan beragama islam. Bertempat tinggal di Desa Babakan Baru, kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis mulai dari jenjang SD Negeri 11 Rejang Lebong

SMP Negeri 14 Rejang Lebong, SMA Negeri 3 Rejang Lebong, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan terakhir yakni perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dari tahun 2019 Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan selesai pada tahun 2026.